

**METODE PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN  
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Nur Farida Amalia  
NIM. T20161199  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**METODE PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN  
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Oleh:**

**Nur Farida Amalia  
NIM: T20161199**

Disetujui Pembimbing

  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
**NIP. 19640511 199903 2 001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**METODE PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN  
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Hari: Senin  
Tanggal: 03 Juli 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003

**Sekretaris**

Ulfa Dina Novienda, M.Pd  
NUP.201907122

Anggota :

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag

( )

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يُنَابِئُ مَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ نَقْصُ نَحْنُ ﴿٢﴾ تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْءًا نَأْنَزَلْنَاهُ إِنَّا  
الْغَفِيلِينَ لَمِنَ قَبْلِهِ ۚ مَن كُنْتَ وَإِن الْقُرْءَانَ هَذَا إِلَيْكَ أَوْحَدُ

Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui.”(Yusuf:2-3)\*



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

# KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

\*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qur'an Surah Yusuf Ayat 2-3.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan puji syukur dengan ucapan *alhamdulillah rabbil 'alamin*, dengan jalan yang berliku akhirnya tuntaslah perjuangan awal dalam bertholabul 'ilmi ini. Ucapan syukur kepada Allah SWT. yang selalu memberikan jalan bagiku menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah menciptakanku dalam keadaan dan lingkungan yang mencintai Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang berjasa dalam memberikan motivasinya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tua saya yakni, Bapak Rohmat Hidayutulloh dan Ibu Siti Mariyatul Imtichanah yang berkorban baik secara materi maupun secara rohani, serta doa- doa yang selalu dipanjatkan kepada putrinya, dengan harapan agar terselesaikannya masa perkuliahan dan menjadi orang yang bermanfaat. Semoga beliau selalu dilindungi Allah SWT di dunia sampai akhirat.
2. Terimakasih kepada suamiku, mertua serta kerabat yang sudah mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Metode Pembelajaran Kitab *Fathul Mu'in* di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Shiddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpin.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.



4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah member persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusun skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan.
6. Bu nyai Robiatul Adawiyah, S.HI, M.H, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi.
7. Segenap kepengurusan dan ustad Pondok Pesantren Darul Hikam, serta santri yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bias diselesaikan dengan baik. Semoga segala amal yang bapak/ibu telah berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Jember, 9 Juni 2023

**Penulis**

**Nur Farida Amalia**

NIM. T20161199

## ABSTRAK

**Nur Farida Amalia, 2023:** *Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Kitab Fathul Mu'in.

Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala ustadz memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran santri. Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang digunakan untuk para santrinya, termasuk metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab yang lazim dikenal tanpa harakat (kitab gundul).

Fokus Penelitian ini adalah : 1) Bagaimana metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Bagaimana metode bandongan dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 3) Bagaimana metode halaqoh dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2) ) Mendeskripsikan metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3) ) Mendeskripsikan metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teori milik Miles dan Huberman yang mengatakan analisis data terbagi menjadi tiga aktivitas bersamaan: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yaitu: 1) metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu dilakukan secara *face to face* dimana santri satu per satu langsung menyodorkan kitab fathul mu'indan membaca kitab tersebut dihadapan ustadz jika ada kesalahan dalam membaca kitab, ustadz langsung membenarkannya. 2) Metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu ustadz menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa Ibu untuk menerjemahkan dan menjelaskan materi kitab fathul mu'in dan santri cukup mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz serta mencatat makna atau keterangan yang dianggap penting. 3) Metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5-8 orang. Sebelum halaqoh santri senior terlebih dahulu sorogan ke ustadz, hasil sorogan tersebut akan di diskusikan dengan santri lain dengan bentuk kelompok yang disebut halaqoh.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Metode Pembelajaran.....	16
2. Kitab Fathul Mu'in.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Hikam
- Lampiran 9 : Program Pendidikan Ponpes Darul Hikam
- Lampiran 10 : Daftar Santri Ponpes Darul Hikam
- Lampiran 11 : Jadwal Diniyah Santri
- Lampiran 12 : Peraturan Ponpes Darul Hikam
- Lampiran 13 : Biodata Peneliti

# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran memiliki kaitan yang erat terkait dengan makna belajar serta mengajar. Belajar, mengajar serta pembelajaran merupakan hal yang sama. Belajar bisa dimaknai sebagai kegiatan tanpa guru ataupun mengajar dan pembelajaran formal lain. Sementara pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pemakaian pengetahuan profesional yang mempunyai pendidik dalam pencapaian kurikulum.<sup>1</sup>Pembelajaran merupakan kegiatan hubungan siswa melalui pendidiknya di lingkungan aja.

Pembelajaran merupakan pembantuan yang dipunyai guru supaya dilakukan kegiatan pemerolehan ilmu pengetahuan, kemahiran serta dibentuknya sikap percaya pada peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk pembelajaran yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan tidaklah lepas akan dunia pembelajaran Aminuddin Rasyad mengungkapkan rasanya pembelajaran merupakan kegiatan yang menjadikan individu ataupun seseorang melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan atau yang telah diprogram.<sup>3</sup>Proses pembelajaran ini memiliki tujuan pencapaian perubahan murid yang tidak pula mengerti menjadi mengerti.

---

<sup>1</sup>Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

<sup>2</sup>Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, 7.

<sup>3</sup>Aminudin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 11.

Era globalisasi memberikan perubahan pada pendidikan yang lebih maju serta modern. Bisa menjadi pengembangan pelajaran yang modern di lembaga pendidikan dengan pelestarian warisan ulama sebelumnya dengan pengajian kitab kuning yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Kabupaten Jember. Lembaga pendidikan berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran kitab kuning salah satunya kitab fathul Mu'in ke dalam negeri pembelajaran yang telah dipelajari serta adalah suatu hal yang eksistensinya pengkajian kitab klasik pada dunia pendidikan. Menurut peraturan pemerintah daerah dan PP RI Nomor 55 2007 tentang pendidikan Agama dan Kegamaan bahwa:

“Pendidikan agama dimaksudkan sebagai pendidikan dengan pemberian pengetahuan serta sikap pribadi. Keterampilan murid untuk pengamalan atau Maya dengan pemberian sekurang-kurangnya dengan adanya perkuliahan pada suatu jalur dan jenjang, serta jenis pendidikannya. Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dengan mempersiapkan siswa dalam perjalanan. Peran serta penuntutan penguasaan pengetahuan terkait dengan anak ajaran agama dan ikut menjadi agama yang mengamalkan ajaran tradisinya.<sup>4</sup>

Suatu hal yang di Indonesia adalah pembelajaran dengan adanya pesantren di satu lembaga pendidikan. Alasan adanya pesantren ini untuk pelestarian serta transmisi Islam tradisional yang dilakukan untuk kitab-kitab klasik yang ditulis beberapa tahun yang lalu kitab ini dikenal kitab kuning jumlah kitab ini ada di pesantren menjadi suatu yang ortodoks dengan prinsip keterbatasan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan ordonasi gurusampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 178.

<sup>5</sup>Martin Van Belinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), 17.

Aktivitas belajar di Madrasah ataupun pondok pesantren sesuai perkembangan. Ketika seorang guru memberikan pemahaman terkait apa yang disampaikannya oleh karena itu pembelajaran di pesantren pendidik memiliki peran penting untuk penguasaan metode pengajaran yang dipakai untuk para santri termasuk metode yang dipakai dalam pengajaran kitab yakni lazim dikenal dengan harokat.<sup>6</sup>

Metode ajar sangatlah penting pada kegiatan pembelajaran di suatu pondok pesantren jika tidak memiliki metode ajar mengakibatkan proses belajar tidak ada yang baik dan akhirnya materi tidak tersampaikan. Firman Allah menjelaskan dalam surah Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui.<sup>7</sup>

Ayat tersebut memberikan penerangan biasanya Allah melakukan penurunan Alquran dengan memakai bahasa Arab pada nabi dan nabi melakukan penyampaian pada sahabat para sahabat dengan jalan dengan jalan cerita dan ceramah

Darul Hikam Mangli Kaliwates Kabupaten Jember melakukan

<sup>6</sup>Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 2019), 41.

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Yusuf Ayat: 2-3.



pembelajaran kitab kuning yaitu fathul mu'in, kitab tersebut membahas tentang ilmu fiqih. Namun berdasarkan observasi ada problem yang muncul dalam pembelajaran serta pemahaman kitab Fathul ma'in untuk para santri terdiri dari pemberian pemahaman kitab nahwu dan shorof yang menjadi alat ataupun kunci dalam membaca kitab Fathul Mu'in. Dalam pembelajaran mereka sangat lambat oleh karena itu mereka tidak bisa pemahaman pada kitab Fathul Mu'in yang lebih baik yang dikarenakan penguasaan karena itu hasil pembelajaran kitab ini tidak mengalami kemaksimalan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan metode oleh ustad dalam pembelajaran kitab fathul mu'in agar santri dapat mempelajari dan memahami kitab fathul mu'in dengan baik. Maka dari itu, peneliti merumuskan judul penelitian "METODE PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER".

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan konteks pengamatan yang telah diuraikan maka fokus pengamatan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten

---

<sup>8</sup> PP Darul Hikam, Observasi, Jember, 03 Februari 2020.

Jember?

3. Bagaimana Metode Halaqoh Dalam Pembelejran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Umumnya tujuan pendidikan merupakan kegiatan penemuan penggambaran serta pembuktian pengetahuan dengan khusus. Serta tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan serta menemukan berartitidak adanya apa yang diketahui. Maka dari itu dirumuskannya pengamatan ini dengan memiliki tujuan yakni.<sup>9</sup>:

1. Mendeskripsikan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### D. Manfaat Penelitian

Setiap pengamatan menjadi harapan untuk memberikan kebermanfaatan. Sebagai pengamatan yang dilaksanakan peneliti bisa memberikan sumbangsih untuk pelaksanaan penelitian. Manfaat penelitian terkait dengan kontribusi apa

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), 290.

yang akan diberikan setelah melakukan penelitian ataupun kebermanfaatannya dalam pengamatan ini antara lain.<sup>10</sup>

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis pengamatan ini menjadi harapan dengan pemberian manfaat dan kontribusi serta sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang metode pembelajaran kitab Fathul Mu'indi Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Pengamatan ini menjadi harapan bisa menjadi pengembangan ilmu terkait dengan tata penulisan ilmiah dalam pengadaan pengamatan di masa yang akan datang. Selanjutnya tidak adanya itu pengamatan ini menjadi penambahan ilmu untuk peningkatan kualitas terkait dengan metode pembelajaran kitab Fathul Mu'indi Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

#### **b. Pengajar Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar dalam menerapkan pembelajaran Kitab Fathul Mu'in lebih baik lagi, seperti santri yang awalnya kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh ustad menjadi mudah dalam memahami materi.

---

<sup>10</sup> UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KH.Achmd Shiddiq Jember Press, 2021), 58.

### c. Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember

Pengamatan ini menjadi harapan supaya bisa memberikan sumbangsih yang nyata untuk pemikiran serta sarana pengembangan pengetahuan serta wawasan dan dijadikan menginspirasi untuk seseorang dengan memiliki semangat yang tinggi untuk pengembangan pembelajaran kitab Fathul Mu'indi Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### d. Santri

Pengamatan ini menjadi harapan supaya bisa dijadikan rujukan serta acuan untuk peningkatan motivasi santri supaya lebih giat lagi untuk peningkatan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam.

## E. Definisi Istilah

Definisi makna di dalamnya diisikan terkait dengan makna yang dijadikan. Perhatiannya suatu pengamatan. Tujuannya supaya tidak ada kesalahan dalam penafsiran pengamatan.

Diantara definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah:

### 1. Metode Pembelajaran

Metode sering dimaknai menjadi satu langkah ataupun kegiatan yang perlu dilaksanakan serta ditempuh untuk pencapaian suatu hal yang telah menjadi harapan. Pembelajaran merupakan proses pembuatan orang belajar dengan pendidik yang bertugas memberikan bantuan pada seseorang untuk memanipulasi lingkungan supaya siswa bisa belajar

dengan mudahnya. Sementara siswa perlu ikut akan keaktifan dengan penemuan pengetahuan pemecahan problem serta pengungkapan.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud metode pembelajaran kitab fathul mu'in Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah cara ustadz memberikan informasi atau materi dalam mengkaji kitab fathul mu'in agar santri lebih memahami materi yang disampaikan serta meningkatkan minat belajar santri dalam mempelajari kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan baik.

## **2. Kitab Fathul Mu'in**

Kitab Fathul Mu'in adalah kitab yang dikarang oleh Syekh Zainuddin Abdul Aziz Al-Malibary dan kitab ini berisi tentang ilmu fiqih madzhab Syafi'iyyah yang menjelaskan syarah kitab Qurratul 'Ain Fii Muhimmati Dien" yaitu merupakan syariat untuk pelaksanaan makna murod dengan penghasilan maksud serta penjelasan muqoddimah yang dijelaskan untuk penerimaan kitab tersebut. Kitab Fathul Mu'in adalah kitab monumental ulama mutahirin melalui kalangan Syafi'iyyah dengan sumber pesantren Indonesia. Dengan beberapa pengamatan kitab tersebut dijadikan dasar untuk penguasaan kitab, dengan hal tersebut maka peneliti membahas "metode pembelajaran kitab fathul mu'in di pondok pesantren darul hikam kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika alur diisi dengan rencana susunan atau alur pengamatan. Pada pengamatan ini sistem pengamatan di dalamnya terkait dengan deskripsi alur skripsi yang dimulai dari awal hingga akhir pada pengamatan ini terdiri dari:

**Bab 1** terkait dengan konteks pengamatan, fokus pengamatan, tujuan pengamatan, kebermanfaatan pengamatan, definisi makna serta sistem pembahasan.

**Bab 2** terkait dengan kajian pustaka yang didalamnya meliputi pengamatan sebelumnya serta teori yang relevan. Hal ini pada pengamatan ini dicantumkan berbagai pengamatan terdahulu yang akan dilakukan sesuai dengan teori yang didapatkan.

**Bab 3** mengungkapkan terkait metode pengamatan. Pada bab ini mengungkapkan terkait metode pengamatan yang didalamnya terdiri dari pendekatan dan jenis pengamatan, lokasi pengamatan, sumber bukti, metode pengumpulan bukti dan keabsahan.

**Bab 5** simpulan adalah bab penutup yang didalamnya meliputi simpulan dan saran untuk gambar ataupun objek pengamatan dengan memperjelas makna pengamatan yang dilakukan serta diakhiri dengan penutup saran dan pustaka atau lampiran lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pengamatan sebelumnya memberikan dasar pengamatan untuk mencantumkan output pengamatan terdahulu mempunyai keterkaitan dengan pengamatan yang dilaksanakannya pembuatan ringkasannya untuk publikasi atau belum dipublikasikan dengan melalui tahapan untuk melihat ke orisinalitas dan pengamatan.

1. Pengamatan ini dilaksanakan oleh Laila Arofath Mufidah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2015, dengan judul *“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang ”*.<sup>11</sup>

Pengamatan ini memakai kualitatif metode yang dipakai pada pengamatan ini pengabservasian, pewawancara, serta pendokumentasian.

Pengamatan disini memakai pengamatan kualitatif dengan metode yang dipakai pada pengamatan ini yakni pengobservasian, pewawancara serta pendokumentasia . Output dari pengamatan ini yakni kegiatan sorogan untuk pembelajaran Fathul qorib di PP salafiyah suri kabupaten Semarang berjalan dengan baik serta benar ini dibuktikan dengan perencanaan belajar yang dituangkan di awal jadwal.

Titik sama pengamatan ini dengan pengamatan yang dilaksanakan yakni sama-sama memakai metode sorogan dan pemakaian metode

---

<sup>11</sup>Laila Arofath Mufidah, 2015, *“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang”*. (IAIN Salatiga).

penelitian yakni observasi, wawancara serta pendokumentasian. Sedangkan titik bedanya Pada pengamatan ini pemakaian metode sorogan untuk pembelajaran kitab fathul Qorib, sedangkan peneliti menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lailatul Nurul Iffah, Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2016, "*Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*".<sup>12</sup>

Pengamatan ini memakai pengamatan kualitatif melalui studi lapangan jenis lapangan (*field research*) yakni pengamatan dengan penentuan subjek pemakaian *purposive sampling*. Metode yang dipakai pada pengamatan ini yakni pengobservasian, wawancara serta pendokumentasian.

Output pengamatan ini yakni meningkatkan materi fiqh dengan kajian Fathul Mu'in bisa dilihat dari kehidupan keseharian dengan memproses siswa untuk disiplin pada berbagai kegiatan.

Titik sama pengamatan ini dengan pengamatan yang dilakukan yakni sama-sama membahas terkait dengan Fathul Mu'in serta pemakaian jenis pengamatan yang kualitatif. Titik bedanya yakni penelitian ini lebih kepada pemahaman materi fiqh, sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana pembelajaran kitab fathul mu'in menggunakan metode sorogan, bandongan, dan halaqoh.

<sup>12</sup> Lailatul Nuril Iffah, 2016, "*Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*". (IAIN Jember).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mutmainnah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017, "*Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang*".<sup>13</sup> Pengamatan ini memakai pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan bukti melalui pengobservasian, wawancara serta pendokumentasian .

Output pengamatan ini dengan menunjukkan kajian kitab kuning di pondok pesantren as'adiyah sangkang dipelihara hingga saat ini memakai cara bodongan atau halaqah. Untuk penyampaian materi pemakaian satu arah ataupun artian semua pada kyai dengan pembacaan atau penerjemahan serta penerangan untuk pemberian tauladan kepada santrinya.

Titik sama pengamatan terkait pengamatan yang dilakukan yakni sama memakai jenis pengamatan kualitatif dengan pengkajian dengan metode bandongan dan halaqoh. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak memfokuskan kitab kuning yang dikaji, sedangkan peneliti memakai kitab fathul mu'in dalam melakukan pengkajian.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nursani Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Tahun 2019, "*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*".<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Mutmainnah, 2017, "*Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang*". (UIN Alauddin Makasar).

<sup>14</sup>Nursani Siregar, 2019, "*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*". (UIN Sumatera Utara).

Pengamatan ini memakai pengamatan kualitatif melalui studi lapangan jenis lapangan (*field research*) yakni pengamatan dengan penentuan subjek pemakaian *purposive sampling*. Metode yang dipakai pada pengamatan ini yakni observasi, wawancara serta dokumentasi.

Output pengamatan ini yakni mengetahui metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Babul Hasanah.

Titik sama pengamatan terkait pengamatan yang dilaksanakannya sama memakai jenis pengamatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak memfokuskan kitab kuning yang dikaji, sedangkan penelitimemakai kitab fathul mu'in dalam melakukan pengkajian.

5. Penelitian ini dilakukan oleh M.Safiudin, IAIN Jember, Tahun 2021, "*Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember*".<sup>15</sup>

Pengamatan ini memakai pendekatan kualitatif melalui studi kasus yakni pengamatan dengan penentuan subjek penelitian *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Output pengamatan ini yakni mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab fathul qorib di pondok pesantren Al Bidayah berjalan efektif dan kendala yang terjadi dalam penggunaan metode demonstrasi dikarenakan fasilitas yang kurang memadai serta beberapa guru yang kurang konsisten dalam mengajar.

---

<sup>15</sup>M.Saifudin, 2021, "*Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dengan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember*". (IAIN Jember).

Titik sama pengamatan terkait pengamatan yang dilaksanakan yakni sama memakai jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kitab fathul qorib dan metode demonstrasi untuk dikaji, sedangkan peneliti memakai kitab fathul mu'in dan metode sorogan, bandongan, halaqoh dalam melakukan pengkajian.

**Table 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

<b>N O</b>	<b>NAMA, TAHUN, JUDUL</b>	<b>FOKUS</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	Laila Arofath Mufidah, 2015, <b><i>Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran kitabfathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang</i></b>	Proses pelaksanaan metode serogan untuk pembelajaran kitab Fathul qorib di PP salafiyah Kabupaten Semarang, serta faktor pendukung dan penghambat diterapkannya metode ini	Pengamatan ini sama-sama memakai metode sorogan. pada pemakaian metode pengamatan yang terdiri dari pengobservasi, wawancara serta pendokumentasian	Pengamatan ini memakai metode sorogan pada pembelajaran kitab Fathul qorib sedangkan peneliti memakai metode sorogan pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in

2.	Lailatul Nurul Iffah, 2016, <b><i>Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang Tahun Pengajaran 2015/2016</i></b>	Fokus pada pengamatan ini yakni peningkatan pemahaman materi fiqih dengan kajian kitab Fathul Mu'in di pesantren darunnajah Lumajang serta peningkatan pemahaman materi munakahat dengan kajian kitab Fathul Mu'in di pesantren darunnajah Lumajang	Pengamatan ini sama-sama meneliti terkait dengan Fathul Mu'in serta penggunaan pengamatan yang sama yakni kualitatif	Penelitian ini lebih kepada pemahaman materi fiqh, sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana pembelajaran kitab fathul mu'in menggunakan metode sorogan, bandongan, dan halaqoh
3.	Mutmainnah, 2017, <b><i>Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang</i></b>	Fokus pengamatan ini yakni dilaksanakannya pelestarian kajian kitab kuning di pesantren as'adiyah Sengkang serta peran pengajian kitab kuning pada pemahaman hukum Islam di pesantren as'adiyah Sengkang	Pengamatan ini sama memakai jenis pengamatan kualitatif dengan pengajian kitab kuning melalui metode bandungan dan halqah	Penelitian ini tidak memfokuskan kitab kuning yang dikaji, sedangkan peneliti memakai kitab Fathul Mu'in untuk pengkajiannya
4.	Nursani Siregar, 2019, <b><i>Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas</i></b>	Fokus pengamatan ini yakni mengetahui metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Babul Hasanah	Pengamatan ini sama-sama memakai jenis pengamatan kualitatif	Penelitian ini tidak memfokuskan kitab kuning yang dikaji, sedangkan peneliti memakai kitab fathul mu'in dalam melakukan pengkajian
5.	M.Saifudin, 2021, <b><i>Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dengan</i></b>	Fokus pengamatan ini yakni mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab	Pengamatan ini sama memakai jenis pengamatan kualitatif.	Penelitian ini menggunakan kitab fathul qorib dan metode



	<b>Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember</b>	fathul qorib di pondok pesantren Al Bidayah berjalan efektif dan kendala yang terjadi dalam penggunaan metode demonstrasi dikarenakan fasilitas yang kurang memadai serta beberapa guru yang kurang konsisten dalam mengajar	demonstrasi untuk dikaji, sedangkan peneliti memakai kitab fathul mu'in dan metode sorogan, bandongan, halaqoh dalam melakukan pengkajian
--	---	--	---

Sesuai dengan bukti yang dipakai pada pengamatan sebelumnya oleh karena itu menjadi simpulan posisi pengamatan dengan kelanjutan dan pendalaman pengamatan yang telah dibahas.

## B. Kajian Teori

Di bagian ini terkait dengan pembahasan yang menjadi perspektif untuk pelaksanaan pengamatan. Pembahasan teori yang luas memberikan kajian yang dalam untuk pemerolehan pengetahuan yang akan dipecahkan terkait dengan fokus problem pada pengamatan ini.

### 1. Metode Pembelajaran

Metode adalah kegiatan tahapan serta prosedur untuk pelaksanaan penelitian dalam pencapaian cita-cita pembelajaran untuk dinilai dengan cara belajar dengan pemfokusan penraihan cita-cita.

Metode belajar merupakan kegiatan terkait dengan langkah ajar yang dipakai oleh pendidik. Metode merupakan cara penyajian yang dilakukan penguasaan guru dalam pengajaran ataupun disajikannya kegiatan pembelajaran untuk murid di dalam suatu sekolah dengan secara

individu mandiri ataupun kelompok dengan pembelajaran dilakukan bisa memberikan pemahaman dan pemanfaatan kepada siswa.<sup>16</sup>

Secara etimologisnya metode bermula dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang memiliki makna melalui. Metode adalah langkah menempuh untuk kegiatan pembelajaran santri dan gurunya untuk pencapaian cita-cita.

## 2. Metode Pembelajaran Kitab

Alat pembelajaran ataupun metode merupakan sebuah makna pelaksanaan serta kegiatan belajar. Memiliki makna perubahan sikap untuk yang lebih baik. Oleh karena itu metode adalah kegiatan pelaksanaan tingkah laku individu yang lebih baik. Istilah pembelajaran merupakan aktivitas yang dipakai untuk perayaan cita-cita belajar<sup>17</sup> Teknik merupakan cara dalam pengantaran bahan ajar untuk meraih cita-cita. cara belajar ini adalah langkah yang dipakai dalam penyampaian materi untuk siswa pada kegiatan belajar mengajar..

Secara terminologisnya *Robepajung* mengungkapkan besarnya pembelajaran merupakan pendapatan suatu pembelajaran ataupun kemampuan dengan adanya pengalaman serta kegiatan acara. Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan keadaan yang disusun secara manusiawi untuk kelengkapan dan aturan yang memberikan pengaruh pada perayaan cita-cita belajar. Abdul Ghofur mengurutkan pembelajaran

---

<sup>16</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175.

<sup>17</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

merupakan satu teori dengan pemberian resep terkait dengan cara mengajar yang disesuaikan dengan teori belajarnya.<sup>18</sup>

Metode belajar dapat dimaknai dengan suatu langkah yang dipakai untuk penyampaian pada tujuannya. Dengan pemahaman ini dapat dikatakan bahwasanya metode belajar bisa dipakai oleh pondok pesantren. Metode yang dipakai yakni bondongan, sorogan ataupun hafalan. Maka dari itu materi pelajaran merupakan kegiatan pertimbangan seorang pendidik untuk penentuan metode belajar, tidak menurut kemungkinan. Apabila guru tidak mempertahankan materi pembelajaran untuk penentuan metode. Oleh karena itu sulit pendidik dalam penyampaian materinya banyak kejanggalan yang terjadi apabila ketidakteran pendidik untuk penentuan metode<sup>19</sup>.

Jenis -jenis metode dalam aktivitas belajar kitab diantaranya:

a. Metode Sorogan

1. Metode Sorogan

Sorogan memiliki makna cara belajar untuk pemakaian individu Pada pelaksanaan cara ini dilakukan melalui santri dengan pembacaan dan penjelasan dan pengamalan pembelajaran dari suatu kitab yang dikaji gurunya ketika memiliki kesalahan seorang ustaz akan membetulkannya<sup>20</sup>. Makna sorogan dimulai dari bahasa Jawa “sorog” yang memiliki kata makna penyebaran kitab kepada

<sup>18</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 7.

<sup>27</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 282.

<sup>20</sup> Gunawan & Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Yogyakarta: Interpena, 2016), 143.

satu guru. Diterapkannya metode ini dikenakan untuk di bawahnya kita pada kyai dan dibaca per kalimatnya serta kyai akan menerangkan maksudnya<sup>21</sup>. Sistem ini pada suatu pengajian memiliki makna kegiatan yang paling sulit di suatu pesantren sebab ini dalam pelaksanaannya butuh kesadaran, butuh kerajinan, taat, disiplin guru pembimbing serta murid.

Kelemahan akan metode ini a) jika dari segi waktu metode ini tidak efektif dikarenakannya memerlukan waktu yang lama. B) banyaknya tuntutan rasa sabar, rajin, tekun, ulet disiplin secara mendidik untuk pemakaian metode ini dibedakan secara maksimal. C) sistem sorogans adalah kegiatan yang paling sulit dalam pendidikan Islam tradisional. Kelebihan metode ini yakni a) kemajuan individu lebih tercermin dengan akan sentri bisa melakukan penyelesaian program belajar sesuai kompetensi masing-masing. B) kemungkinan perbedaan kecepatan pembelajaran presentasi sehingga adanya kemampuan sehat antar santri c) kemungkinan seorang pendidik melakukan pengawasan, pembinaan dengan maksimal kompetensi murid untuk penguasaan pembelajarannya. D) mempunyai ciri untuk penekanan pada penguatan tekstual.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hapi ikmal, *Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi*, (Lamongan: CV. PUSTAKA ILALANG, 2018), 161.

<sup>22</sup> Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2019), 28.

## b. Metode Bandongan

### 1) Metode Bandongan

Di kamus besar bahasa Indonesia bandongan memiliki pengertian kegiatan belajar di kelas, yang secara bahasa mengungkapkan bahwasanya metode ini merupakan kegiatan pengelompokan siswa terdiri 5 sampai 500 orang dengan seorang pendidik menerjemahkan, membaca atau menerangkan terkait dengan syariat Islam pada buku yang dibahas. Ini diberikan pada siswa senior yang diketahui guru untuk memberikan pemahaman kepada para siswa. Setiap siswa melakukan pemberhatian untuk bukunya dengan pembuatan pencatatan ataupun keterangan yang dianggap susah<sup>23</sup>

Mochtar Mengungkapkan biasanya metode Bondongan adalah kegiatan santri yang bekerja sama mendengar pembacaan serta penjelasan dari sarang guru dengan pemerhatian dan mencatat kitabnya dengan berupa syakal beserta penjelasannya. Pondok pesantren memakai metode pembelajaran klasik adalah kegiatan membaca tersendiri yang dimaknai melalui pembacaan sendiri yang menjadi sebuah kegiatan membaca untuk pendekatan seseorang yang benar.<sup>24</sup>

Kegiatan pengkajian metode pini pada kyai merupakan membaca kitab dengan memerlukan beberapa waktu dengan

<sup>23</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

<sup>24</sup> Aris, *Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safitunnajah*, 5.

pendengaran dan penyimak apa yang diungkapkan oleh pendidik dengan pencatatan penerjemahan dan keterangannya di kitab yang dikajinya. Aktivitas ini pada dunia pesantren dimaknai dengan makna.<sup>25</sup> Kyai memiliki peran untuk metode pandangan yakni bicara pembicaraan utama dengan pengajian bondongan para santri. Pada metode bondongan yakni sebagai anggota yang pasif untuk melakukan pendengaran serta pencatatan segala informasi yang diungkapkan oleh pendidiknya.<sup>26</sup>

Bandongan merupakan sebuah cara dengan pelaksanaan sekelompok di mana kyai memberikan penjelasan atau pengulasan kitab yang berbahasa Arab. Tidak hanya itu para santri melakukan pendengaran atau pencatatan keterangan beberapa arti ataupun pemikiran kiainya yang merangkap yang mereka anggap perlu. Cara ini dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran yang<sup>27</sup> Diselenggaranya kelas bondongan bisa dimungkinkan suatu sistem yang berkembang pada pesantren di mana kyai melakukan pemerintahan pada santri senior untuk pengajaran dan halaqah. Sistem ini diterapkan untuk sekelompok murid untuk pendengaran seorang guru ataupun percaya dengan pembacaan penerjemahan serta seringkali menganalisis buku Islam pada bahasa Arab. Tidak hanya itu murid melakukan pemberhentian pada kitabnya

---

<sup>25</sup>Abbudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT: Grasindo, 2001), 177.

<sup>26</sup>Hadi Maryono, *Nilai-nilai Hidden Curriculum Dalam Program Ngaji Bandongan Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunah Wal Jama'ah*, (Skripsi: UNNES, Semarang, 2017), 25-26.

<sup>27</sup>Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 34.



yang ada diberikan catatannya.<sup>28</sup>Oleh karena itu metode Bandongan merupakan penggunaan bahasa daerah setempat dengan besaran guru melakukan bacaan serta penerjemahan dan penerangan Makna demi makna yang dipelajari siswa dengan kecermatan melalui kejelasan yang diberikan oleh guru dengan pencatatan di bukunya yang disebut dengan jenggot dikarenakan serupa akan jenggot kyai.

Metode belajar yang dipakai yakni kebebasan siswa tidak usah pergi ke sekolah untuk mengakhiri kitab melalui keseimbangan kitabnya yang tinggi melalui pembelajaran kitab lain langkah dalam pelaksanaandengan pembelajaran kitab lainnya. Cara ini melakukan pembelajaran dengan kekreatifan yang dinamis melalui pengajaran ini. Selama belajarnya santri digantungkan pada nama tahun belajar serta berpatokan pada waktu. Seorang murid melakukan menempatkan kitab yang ditetapkannya pada metode semua santri melakukannya dengan pembacaan penerjemahan dan penjelasan kitab.

Kelebihan metode ini a) cepat serta praktis dalam pengajaran santri yang banyak b) efektif untuk santri dengan yang memiliki santri yang memiliki seragam intensif c) materi yang diberikannya dilakukan dengan perulangan untuk pemulihan dalam pemahamannya d) koefisien dalam pengajaran ketelitian

---

<sup>28</sup>Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, 34.

pemahaman kalimat yang sulit dipelajari. Kelemahan metode ini yakni 1) cara ini merupakan cara yang tradisional sehingga perlu dilakukan berulang-ulang 2) pendidikan lebih kreatif pada Murid dikarenakan pembelajaran memiliki jalur yang sama 3) komunikasi pendidik serta siswa terjadinya secara sering sehingga mempunyai kebosanan 4 ) kurangnya keefktifan dikarenakan pelaksanaan dilakukan secara berulang.<sup>29</sup>

#### c. Metode Halaqoh

Cara ini adalah cara yang menggunakan sistem weton/bandangan. Halaqah merupakan bahasa berarti dari lingkaran siswa ataupun kondisi pembelajaran santri. Pelaksanaan cara ini siswa melakukan penjumlahan terkait dengan melakukan penjumlahan tertentu dengan pembentukan perilaku yang dipimpin langsung oleh murid ataupun ustaznya untuk pembahasan terkait apa yang akan dibahasnya.<sup>30</sup> Metode merupakan metode perkuliahan untuk para santri dengan peningkatan pembelajaran terkait dengan kyai yang memberikan penerapan pembelajaran santri melakukan penyimakan dan pencatatan jika perlu. Di Jawa Barat metode ini dipakai sedangkan di Sumatera disebut metode halaqah.<sup>31</sup>

Kelebihan metode ini 1) murid diminta untuk melakukan pembelajaran pada materi yang diajarkan gurunya sehingga peserta

<sup>29</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 153-155.

<sup>30</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 163.

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 150.

didik bisa menyelaraskan pemahaman serta guru memahami apa yang disampaikan oleh guru 2) cara ini menggunakan belajar lebih mandiri 3) pemakaian ini bisa melakukan penyampaian sebanyak mungkin untuk waktu yang tidak lama 4) metode yang sederhana dan mudah dilakukan dikarenakan tidak banyaknya biaya peserta tenaga. 5) pemakaian metode ini khususnya sorogan bisa mendorong terciptanya keadaan emosi yang intens antara guru dan murid. Lemahnya metode ini 1) metode ini memakai sejumlah. 2) metode yang biasanya bisa monolog. 3) kegiatan pengajaran pemakaian metode ini dilakukan pengukuran terkait dengan penguasaan pembelajaran yang diberikan kepada murid 4) metode ini merupakan metode mengkomunikasikan semuanya pada murid sehingga dipusatkan pada guru 5) pendidik murid bisa melaksanakan kecurangan pada tugas yang diberikannya jika terlalu banyak murid bisa mengalami rasa jenuh.<sup>32</sup>

#### d. Metode Mudzakah / Bahtsul Masail

Metode ini adalah kegiatan ilmiah dalam pembahasan problem

Diniyah terkait dengan akidah, ibadah serta problem lainnya cara ini tidak memiliki perbedaan dengan musyawarah bedanya cara ini umumnya diikuti oleh seorang kyai dan santri.

Kelebihan metode yakni a) dilakukan perancangan siswa untuk melakukan kreatifitas b) bisa pemilihan pada siswa untuk pembiasaan berpikir tentang pengetesan setiap problem c) pelatihan pada siswa

<sup>32</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: Pro You, 2011), 75-78.

terkait dengan mengemukakan alasan pendapat atau gagasan d) pelatihan siswa dalam menghargai pendapat individu lain. Kelemahan metode ini a) tidak adanya pemerataan yang mempunyai kemampuan yang dimiliki siswa karena hal ini biasanya akan difokuskan pada satu dua siswa yang memiliki kompetensi dalam bicara. B) pembahasan dalam musyawarah meluas sampai kesimpulan dan menjadi kabur c) pemerluan waktu yang panjang terkait dengan apa yang telah direncanakan dan d) membicarakan ini mnyebabkan perbedaan pendapat yang emosional serta tidak memiliki control. Hal ini berakibat pada tersinggungnya atau adanya iklim belajar.<sup>33</sup>

e. Metode Hafalan/Tahfidz

Metode menghafal atau hafalan ini terdiri dari beberapa tingkatan kapasitas hafalan ingatan yang kuat serta pemahaman.<sup>34</sup>

Metode menghafal mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a) Penyembuhan minat pembacaan peserta didik dan kegiatan pembelajaran
- b) pengetahuan yang didapatkan murid mudah hilang dikarenakan hafalannya
- c) peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan perkembangan dan keberanian, pertanggungjawaban secara mandiri
- d) kebangkitan rasa percaya diri. Kelemahannya 1) berpikir individu yang statis tentang apa yang perlu dihafalnya 2) tidak memiliki argumen terkait berbagai makna sendiri 3) sulitnya

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 157.

<sup>34</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 74.

penuangan gagasan.<sup>35</sup>

### 3. Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan pengajaran. Tidak hanya itu pembelajaran merupakan kegiatan dengan pelipatan dan pemakaian pengetahuan profesional yang dipunyai pendidikan untuk perayaan cita-cita kurikulum.<sup>36</sup>

Pembelajaran adalah suatu konsep pada dimensi pembelajaran mengajar yang perlu melakukan perencanaan serta pengaktualisasian dan pengarah tujuan, penguasaan sejumlah kompetensi serta indikator pada penggambaran hasil belajar. Oleh karenanya pembelajaran adalah kegiatan direncanakan dengan pengkondisian atau perancangan seseorang belajar dengan baik sesuai dengan tujuan belajar<sup>37</sup>.

Kitab Fathul adalah pegangan standar setiap muslimin dikarenakan berisi tentang kurikulum yang lengkap di dalamnya terdiri dari berbagai kitab yang dibahas tentang fiqih karangan Syaikh Imam Zainuddin Bin Aziz Al Malibari yang dipresepikan oleh seseorang yang sebagai kitabnya yang susah dipahami terutama pada pengetahuan bahasa arabnya atau pembacaan kitab yang kurang. Terdapat beberapa individu yang mengungkapkan bahwasanya kitab ini merupakan ukuran kepandaian santri dalam pemaknaan bahasa Arab. Padahal kitab ini sangat penting untuk kalangan muslim dalam penentuan status hukum pada

<sup>35</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2011), 25.

<sup>36</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, 6.

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

kesehariannya<sup>38</sup>.

Pembelajaran kitab fathul mu'in merupakan proses interaksi ustad dengan santri dalam menyampaikan materi yang ada dalam kitab fathul mu'in seperti hukum persoalan dalam kehidupan sehari-hari serta menerjemahkan kitab fathul mu'in sesuai dengan nahwu shorofnya.

#### **4. Materi Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in**

##### **a. Pengertian Materi Pembelajaran**

Materi ajar adalah salah satu indikator belajar yang sangat penting untuk penerapan pembelajaran supaya memiliki tujuan-tujuan yang dicapai.

Unsur kedua pada sistem belajar pada konsep ini materi belajar adalah kegiatan belajar yang memiliki makna belajar merupakan proses disampaikannya materi. Hal ini dibenarkan ketika tujuan utama belajar merupakan penguasaan materi belajar. Pada keadaan ini memberikan penguasaan pada pendidik supaya memerlukan materi yang matang. Pendidik perlu memberikan pemahaman pada materi yang akan disampaikan kepada muridnya<sup>39</sup>.

##### **a) Materi Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in**

Kitab fathul mu'in terdiri dari 160 halaman yang memuat permasalahan yang terdiri berbagai bab. Problem pertama pada kitab Fathul Mu'in terdiri dari salat dan berbagai problem mulai

<sup>38</sup> Syaikh Imam Abdul Aziz Al Mailabari, *Fathul Mu'in bi Syarhil Qurrotil Aini (terjemah Ali As'ad)*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), 50.

<sup>39</sup> Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 60.



dari bersuci yang juga secara lengkap kesucian badan, pakaian, salat ataupun lainnya yang selanjutnya dibahas dengan salat, sujud dan pembatalan salat, salat sunnah, salat berjamaah ataupun problem lainnya.

Kedua berisi tentang zakat serta problem terkait dengan puasa, i'tikaf dan puasa sunnah. Juga membahas tentang haji dan umroh. Problem jual beli kegiatan transaksi dan lainnya.

Ketiga berisi tentang nikah dengan terdiri dari rukun ikah, syarat nikah, talak dan lain sebagainya terkait dengan jihad, peradilan dakwah ataupun lainnya terkait dengan kemerdekaan Budak<sup>40</sup>.

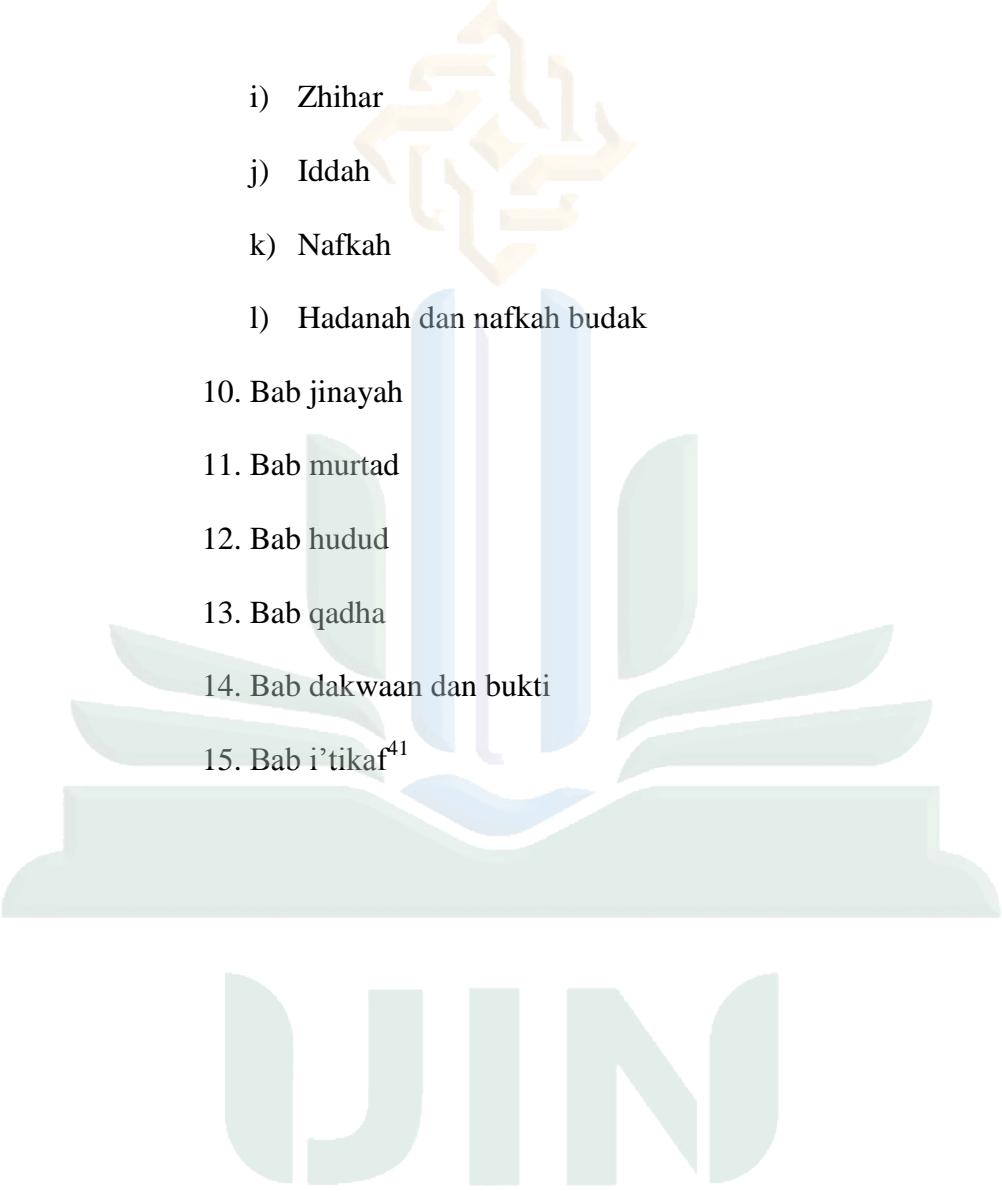
Materi yang ada dalam kitab fathul muin masih ruang lingkup fiqh, maka dari itu perlu metode tertentu untuk mengkaji kitab tersebut agar pembelajaran berjalan secara maksimal. Berikut daftar isi dalam kitab fathul mu'in:

1. Muqaddimah pengarang kitab Fathul Mu'in
2. Pengantar penerjemah Fathul Mu'in
3. Bab shalat
  - a) Pengertian shalat secara syariah
  - b) Orang muslim yang wajib shalat
  - c) Hukum orang yang meninggalkan shalat
  - d) Waktu pelaksanaan qadha shalat fardhu

---

<sup>40</sup> Syaikh Imam Abdul Aziz, Terjemah Fathul Mu'in bi Syarhil Qurrotil Aini, 51-52.

- e) Cara mengqadha shalat yang ditinggalkan apabila lebih dari satu
- f) Orang mati yang punya tanggungan shalat apa wajib di qadha'
- g) Usia anak mulai disuruh shalat
- h) Usia anak mulai disuruh puasa ramadhan
- 4. Usia anak dilarang melakukan perkara haram
- 5. Bab zakat
  - 1. Pasal menunaikan zakat
- 6. Bab puasa ramadhan
  - 1. Pasal puasa sunnah
- 7. Bab haji dan umroh
  - 1. Yang diharamkan saat ihram
- 8. Bab jual beli
- 9. Bab nikah
  - a) Kaf'ah
  - b) Nikah budak amat
  - c) Mahar
  - d) Qasm dan nusyuz
  - e) Khuluk
  - f) Talak
  - g) Rujuk
  - h) Ila'

- 
- i) Zihar
  - j) Iddah
  - k) Nafkah
  - l) Hadanah dan nafkah budak

10. Bab jinayah

11. Bab murtad

12. Bab hudud

13. Bab qadha

14. Bab dakwaan dan bukti

15. Bab i'tikaf<sup>41</sup>

# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

# KH ACHMAD SIDDIQ

# JEMBER

---

<sup>41</sup> Syaikh Imam Abdul Aziz, Terjemah Fathul Mu'in bi Syarhil Qurratil 'Aini, 5.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen<sup>42</sup>. Penelitian ini berinteraksi langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian suatu kesatuan yaitu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hikam yang terletak di Jl. Jum'at No:45 RT/RW: 003/006 kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena di Pondok Pesantren Darul Hikam terdapat beberapa santri yang kesulitan dalam mempelajari nahwu shorof serta memahami materi kitab fathul mu'in karena adanya kesenjangan dalam penggunaan metode yaitu metode yang kurang

---

<sup>42</sup> Musfikon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: P T. Prestasi Pustakarya, 2012), 56.

<sup>43</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 62.

bervariasi sehingga minat santri dalam mempelajari kitab fathul mu'in menurun dan hasilnya tidak maksimal. Metode yang digunakan diantaranya sorogan, bandongan, halaqoh. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan beberapa metode yang digunakan oleh ustadz tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memuat dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagian mana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana cirri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>44</sup> Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan yaitu secara *purposive* menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan criteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.<sup>45</sup> Misalnya orang-orang yang memiliki banyak informasi tentang obyek atau masalah yang sedang diteliti. Mereka bisa merupakan tokoh, pimpinan, pakar, atau pelaku.<sup>46</sup>

Penelitian ini melibatkan beberapa informan, diantaranya:

1. Pengasuh PP Darul Hikam (Prof. Dr. M. Noor Harisuddin, M.Fil. I)
2. Ustadz PP Darul Hikam

Nama : M. Noor Harisudin

Tempat, tanggal lahir : Demak, 25 September 1978

Jenis kelamin : Laki- laki

<sup>44</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 107.

<sup>46</sup> M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 38.

Alamat : Ponpes Darul Hikam Perum Milenia C.7 No 6  
Mangli Jember Jawa Timur

Jabatan : Guru Besar Bidang Ilmu Fiqh – Ushul Fiqh

### 3. Santri PP darul Hikam

- a. Lilis
- b. Siti Khodijah
- c. Siti Sofiati
- d. Septiana Nur Suyanti
- e. Dian Fitri Primadani

## D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>47</sup>. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis<sup>48</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti akan ikut terjun secara langsung dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Teknik ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkap data-data sebagai berikut:

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 145.

<sup>48</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.



- a. Metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember meliputi, ustad mampu menjelaskan kitab yang belum dimaknai (kitab gundul) secara jelas agar santri faham dengan apa yang disampaikan oleh ustad, santri harus mendengarkan dengan seksama serta santri dapat mengulang kembali apa yang disampaikan oleh ustad.
- b. Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember meliputi, dalam pembelajaran kitab ustad membaca kitab dan santri cukup mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh ustad karena dengan metode ini melatih santri lebih kreatif dan dinamis.
- c. Metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember meliputi, dalam pembelajaran ustad mampu menciptakan kelas kecil yang terdiri beberapa santri, kelas kecil tersebut dapat dipimpin langsung oleh ustad maupun santri senior dan santri harus aktif bertanya serta mengajukan pendapat. Metode ini melatih santri menganalisis/memecahkan persoalan dengan argument logika yang mengacu pada kitab tertentu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan

situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi<sup>49</sup>.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka<sup>50</sup>. Disamping itu, apabila esensi interaksi dalam wawancara lebih berfungsi untuk mencari pemahaman dibanding menjelaskan, maka harus digunakan wawancara semi struktur<sup>51</sup>. Wawancara ini mendapatkan data berupa :

- a. Metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember meliputi, persiapan yang dilakukan oleh ustadz sebelum menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran, persiapan yang dilakukan santri sebelum mengikuti pembelajaran, kesulitan santri dalam menerapkan metode sorogan.
- b. Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember meliputi, persiapan yang dilakukan ustadz sebelum menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran, persiapan yang dilakukan santri sebelum mengikuti pembelajaran, kesulitan santri dalam menerapkan metode bandongan.

---

<sup>49</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2009), 317.

<sup>50</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 40.

<sup>51</sup> Buran Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 134.

- c. Metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember meliputi, persiapan yang dilakukan ustadz sebelum menggunakan metode halaqoh dalam pembelajaran, persiapan yang dilakukan santri sebelum mengikuti pembelajaran, kesulitan santri dalam menerapkan metode halaqoh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia<sup>52</sup>.

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis<sup>53</sup>. Menurut pemahaman peneliti dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang berupa dokumen untuk mendukung penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates I Kabupaten Jember dengan menggunakan dokumentasi dalam bentuk bukti foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penerapan metode sorogan.
- b. Metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan menggunakan dokumentasi dalam bentuk bukti foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penerapan metode bandongan.

<sup>52</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 53.

<sup>53</sup>Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- c. Metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan menggunakan dokumentasi dalam bentuk bukti foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penerapan metode halaqoh.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empiric lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (mengurangi) data. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan di buang. Penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada ustadz dan santri pondok pesantren Darul Hikam mengenai metode pembelajaran

kitab fathul mu'in di pondok pesantren Darul hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian. Penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan aksi. Penyajian ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan metode pembelajaran kitab fathul mu'in di pondok pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

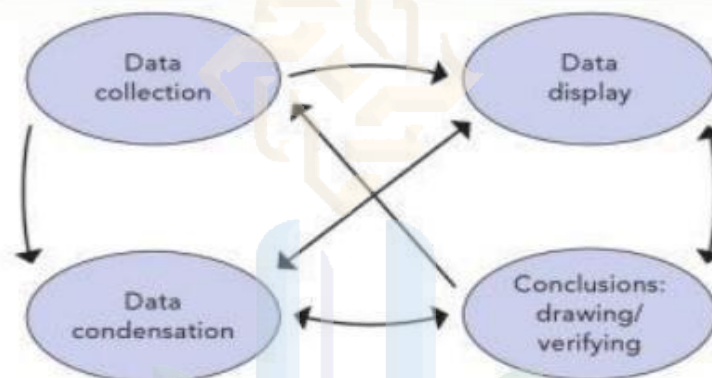
## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verifications*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Penarikan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan dalam proses penelitian.<sup>54</sup> Setelah menyajikan data terkait dengan metode pembelajaran kitab fathul mu'in di pondok pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang macam-macam metode pembelajaran kitab fathul mu'in yang benar-benar digunakan dalam pembelajaran kitab fathul

---

<sup>54</sup>Miles, M.B, Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

mu'in. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut



Sumber: Miles, M.B, and Huberman, A.M (2014)

## F. KeabsahanData

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri<sup>55</sup>. Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan data karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah begitupun sebaliknya.

Pengujian data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data<sup>56</sup>. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis<sup>57</sup>. Triangulasi yang digunakan adalah:

<sup>55</sup>Mundir, Metode Penelitian, 123.

<sup>56</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

<sup>57</sup>Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.



### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang akan diperoleh dari beberapa sumber, yaitu pengasuh, ustadz, dan santri.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>58</sup>.

Jadi data yang nantinya akan diperoleh dari wawancara akan ditentukan kesesuaiannya dengan observasi dan dokumentasi.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data<sup>59</sup>. Oleh sebab itu, tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat perizinan untuk meneliti, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

<sup>58</sup>Sugiyono, Metode Penelitian, 274.

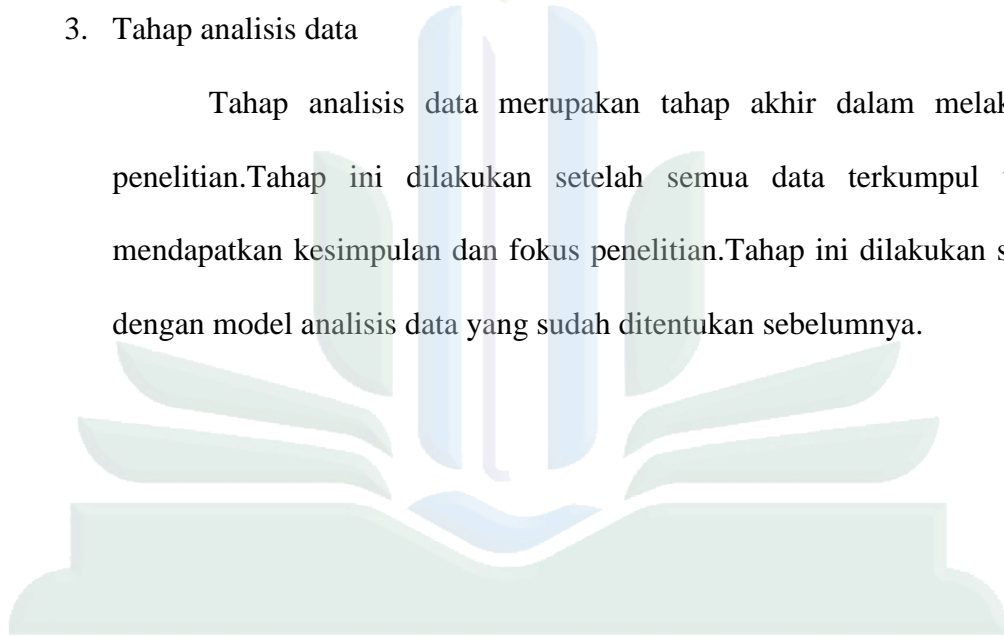
<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dan fokus penelitian. Tahap ini dilakukan sesuai dengan model analisis data yang sudah ditentukan sebelumnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam, sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hikam. Berikut pembahasan mengenai Pondok Pesantren Darul Hikam.

##### **1. Sejarah Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam**

Pondok Pesantren Darul Hikam merupakan pondok yang fokus kepada *tafakkuh fiddin* (pendalaman ilmu-ilmu agama). Pendalaman ilmu-ilmu agama itu sangat luas diantaranya ada ilmu tasawuf, tauhid, syari'at, fiqh, tafsir dan lain-lain. Pondok pesantren Darul Hikam dengan mempertimbangkan para santri yang terdiri dari banyak fakultas yang lebih universal artinya pembelajaran tidak hanya sebatas fiqh ada yang lebih luas untuk fiqh yaitu ada FTIK, FUAH, FEBI, SYARIAH, DAKWAH, disadari sehingga santri belajar banyak kitab di darul hikam, hanya saja ada ruang yang lebih luas.

Pengasuh ingin santri darul hikam diterima ilmunya di masyarakat dan ilmu yang paling banyak yaitu ilmu fiqh. Fiqh yang diajarkan selain fathul qorib juga fathul mu'in dan kitab tersebut menjadi kajian yang terus menerus di Pondok Pesantren Darul Hikam.

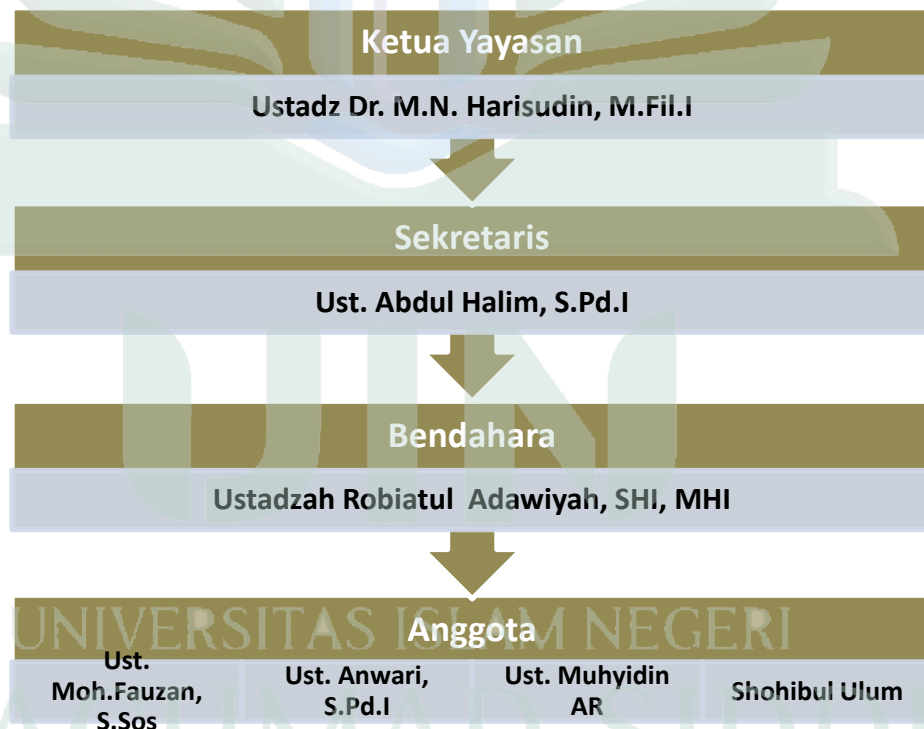
## 2. Identitas Pondok Pesantren Darul Hikam

- a. Nama Ponpes : Pondok Pesantren Darul Hikam
- b. Alamat : Perumahan Pesona Surya Milenia C.7 No.6  
Mangli Kaliwates Jember
- c. Telephone : 082331575640
- d. Website : [www.ponpesdarulhikam.com](http://www.ponpesdarulhikam.com)

## 3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Hikam

### a. Struktur Yayasan Ponpes Darul Hikam

Bagan 1.1



## B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari beberapa keterangan tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimanakah Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### 1. Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul "Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat oleh observasi peneliti mengenai metode sorogan ustadz dalam pembelajaran kitab fathul mu'in. Informan yang pertama yaitu MN Harisudin selaku pengasuh dan ustadz dalam pembelajaran kitab fathul mu'in, beliau menguraikan:

"Santri saya minta untuk mempersiapkan bahan kitab sorogan, seperti kitab fathul mu'in juga menentukan halaman dan alenia

yang akan dibaca mbak, persiapan ini dilakukan minimal satu hari sebelumnya agar para santri sudah siap dalam mengikuti metode sorogan. Untuk pelaksanaannya satu persatu santri membaca kitab fathul mu'in dihadapan saya, santri yang membaca tidak semuanya tapi hanya sebagian yaitu 5-8 anak saja dikarenakan jika semua santri membaca satu per satu maka akan menghabiskan waktu yang cukup lama dan jika ada kesalahan dalam membaca kitab saya langsung membenarkan, jika sudah benar ya sudah selesai. ”<sup>60</sup>

Pemaparan dari MN. Harisudin diperkuat oleh pernyataan dari Septiana selaku santri, menguraikan bahwa:

“Kalo sebelum sorogan biasanya saya belajar bersama santri lain istilahnya taqror mbak biar nanti materi yang dibaca lengkap maknanya tidak bolong-bolong dan agar lancar membaca kitabnya. Nanti satu persatu bergantian santri membaca kitab fathul mu'in ke pak kyai langsung mbak, dan setiap mau liburan semester ada ujian atau dites sorogan kitab fathul mu'in ini ke pak kyai atau ustadz. Untuk kesulitan yang saya alami selama mengikuti sorogan, kadang kitab masih bolong-bolong karena terlambat maknai jadi pas sorogan keteteran sendiri kitabnya gak lengkap maknanya sebelum dimulai sorogan saya sempetin belajar atau nembel kitab biar gak bolong-bolong.”<sup>61</sup>

Pemaparan tersebut juga di perkuat oleh sofi selaku santri menguraikan bahwa :

“Saya juga sering kosong mbak kitabnya, karena terkadang pada saat taqror kitabnya temen-temen juga kurang lengkap karena disini menggunakan bahasa Indonesia jadi saya sering ketinggalan maknai kitab soalnya saya terbiasa menggunakan makna kitab bahasa Jawa mbk, tapi jika mau ujian atau tes sorogan kitab fathul mu'in, saya selalu berusaha melengkapi kitab dengan belajar lagi bersama santri-santri lain agar kitab saya lengkap”<sup>62</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh MN Harisudin menguraikan bahwa:

“Umumnya memaknai kitab menggunakan bahasa jawa namun di pondok pesantren Darul Hikam menggunakan bahasa Indonesia karena asal santri yang berbeda-beda contohnya ada santri kesehariannya menggunakan bahasa Jawa, Madura, dan ada santri

<sup>60</sup> MN. Harisudin, wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

<sup>61</sup>Septiana, wawancara, Jember, 04 Agustus 2020.

<sup>62</sup>Septiana, wawancara, Jember, 04 Agustus 2020.

yang berasal dari Thailand, maka dari itu saya menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh santri mbak”.<sup>63</sup>

Pemaparan dari MN. Harisudin, Septiana dan Sofi diperkuat oleh observasi peneliti pada 28 Juli 2020 peneliti melihat MN Harisudin sedang mengajar di aula pondok pesantren Darul Hikam. Ketika beliau menyimak santri membaca kitab satu persatu (sorogan) dihadapan beliau, masih banyak santri yang belum lancar membaca dan saat beliau memberi pertanyaan nahwu terkait bacaan yang dibaca santri ada yang bisa menjawab ada yang sedikit menjawab bahkan tidak menjawab sama sekali.<sup>64</sup>Berikut ini dokumentasi saat pembelajaran kitab fathul mu'in menggunakan metode sorogan di aula Pondok Pesantren Darul Hikam:



**Gambar: 3.1**  
**Suasana santri dalam mengikuti metode sorogan<sup>65</sup>**

<sup>63</sup> MN. Harisudin, wawancara. Jember. 24 Juni 2020.

<sup>64</sup> Observasi di Ponpes Darul Hikam, 11 Februari 2020.

<sup>65</sup> Dokumentasi di Ponpes Darul Hikam, 04 Agustus 2020.



Dokumentasi diatas menggambarkan suasana di aula pondok pesantren Darul Hikam saat ustadz menerapkan metode sorogan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in dilakukan satu per satu santri membaca kitab kepada ustadz sedangkan ustadz cukup mendengarkan dan mengoreksi apabila ada kesalahan ustadz akan membenarkan sekaligus memberi motivasi terhadap santri agar terus semangat belajar. Sebelum sorogan dimulai, santri belajar membaca terlebih dahulu bersama santri lain serta melengkapai kitab mereka yang tertinggal saat maknai agar ketika sorogan dapat membaca kitab dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis mendapat informasi yang cukup detail mengenai penghambat atau kendala dalam proses metode sorogan.

Setiap metode yang dilakukan pasti memiliki hambatan atau kendala. Begitu pula dengan metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren Darul Hikam ini.

Berikut wawancara yang dilakukan dengan ustzah robiatul ialah sebagai berikut:

“Kalau kesulitan itu pertama berasal dari anak itu sendiri, maksud kendala dari anak itu dia dari pertama disini entah anaknya atau entah pelajaran nahwu shorof sebelumnya yang kurang maksimal. Jadi si anak kurang maksimal bacaan kitabnya, tarkibnya juga karena bisa jadi pelajaran teori membaca kitabnya kurang maksimal jadi anak semakin tinggi kitabnya dia masih bingung karena ilmu dasarnya saja mereka kurang memahami”.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Robiatul, wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

## 2. Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat oleh observasi peneliti mengenai metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in. Informan yang pertama yaitu MN Harisuddin selaku ustadz dalam pembelajaran kitab fathul mu'in:

“ Saya melakukan persiapan menyiapkan bahan kitab yang akan dibaca. Sementara, santri sudah bersiap untuk mengaji bandongan pada kyai serta menyiapkan kitab sesuai tema yang akan dibahas sesuai jadwal yang sudah ada. Pelaksanaan metode bandongan yaitu santri mendengarkan pengajian bandongan dari ustadz. Ustadz akan membacakan kitab beserta maknanya dan menjelaskan materi secara gamblang agar materi mudah di mengerti oleh santri. Kemudian santri memaknai kitab dan mendengarkan penjelasan dari ustadz/kyai. Setiap semester ada ujian mbak, untuk mengetahui kemampuan baca kitab santri. Selain itu, di tengah semester juga diadakan lomba baca kitab kuning baik individu maupun kelompok. Bagi pemenang lomba akan mendapatkan hadiah sebagai reward untuk santri, jadi begitu mbak.<sup>67</sup>

Setelah informan pertama, lebih lanjut ke informan berikutnya yaitu Septiana selaku santri, menguraikan bahwa:

“ Sebelum bandongan kitab fathul mu'in, saya hanya menyiapkan kitab dan materi saja mbak tidak belajar karena bandongan hanya maknai kitab saja dan mendengarkan penjelasan dari pak kyai. Menurut saya penjelasan materi kitab dari pak kyai sangat jelas namun untuk penjelasan nahwu shorofnya saya agak sulit memahami karena saya baru pertama kali ngaji nahwu shorof . Ada kendala lain dalam memaknai kitab karena pak kyai terlalu cepat memaknai kitab akibatnya saya tertinggal, makanya ketika mau sorogan saya taqror terlebih dahulu bersama teman-teman.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan kedua informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi dari penelitian pada hari Selasa 4 Agustus 2020. Seperti yang sudah dijelaskan oleh MN Harisudin, persiapan yang dilakukan

<sup>67</sup>Kyai MN Harisudin, M.Fil, wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

<sup>68</sup>Septiana, wawancara, Jember, 04 Agustus 2020.

sebelum menerapkan metode bandongan menyiapkan bahan ajar yakni kitab yang akan dikaji berdasarkan tema yang sudah ditentukan, sedangkan santri cukup mendengarkan serta makna kitab tersebut. Santri mengalami kendala dalam penerapan metode bandongan hal tersebut dikarenakan santri tertinggal saat memaknai kitab dan kurang memahami penjelasan ustadz terkait nahwu shorof . Hal tersebut diperkuat oleh MN Harisudin, yang menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode bandongan ada sedikit kendala mbak kadang santri tidak siap mengikuti pembelajaran dengan metode ini karena mereka tidak semua pernah mondok dan bisa makna kitab dengan huruf pegu, atau membaca kitab dengan hukum nahwu shorofnya maka dari itu sebagian santri ada yang kesulitan. Meskipun mereka merasakan kesulitan, santri tetap semangat dalam belajar kitab kuning fathul mu’in”.<sup>69</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh mbak Khodijah selaku santri menyatakan bahwa:

“Betul mbak saya sendiri kalo makna kitab menggunakan tulisan latin bukan arab (pego) soalnya saya bukan dari pondok mbak saya lulusan SMK baru masuk pondok di perkuliahan ini di Darul Hikam jadi saya masih awal belajar menulis pegu sekaligus belajar kitab. Jadi saya susah memahami nahwu shorof karena saya tidak belajar dari dasar, tetapi saya tidak menyerah dalam belajar nahwu shorof mbak karena saya ingin bisa membaca kitab dengan lancar dengan memahami nahwu shorof.”<sup>70</sup>

Berikut ini dokumentasi saat pembelajaran kitab fathul mu’in menggunakan metode bandongan di aula Pondok Pesantren Darul

Hikam:

<sup>69</sup>Kyai MN Harisudin, M.Fil, wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

<sup>70</sup>Khodijah, wawancara, Jember, 04 Agustus 2020.



**Gambar 3.2**

**Suasana santri persiapan mengikuti metode bandongan<sup>71</sup>**

Dokumentasi diatas menggambarkan suasana di aula pondok pesantren Darul Hikam saat ustadz menerapkan metode bandongan. Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in, pada dasarnya harus ada persiapan baik ustadz maupun santri, adapun persiapan yang dilakukan ustadz menyiapkan bahan ajar yaitu kitab fathul mu'in sedangkan santri menyiapkan kitab dan materi yang akan dibahas. Dalam metode bandongan santri cukup mendengarkan penjelasan dari ustadz serta makna kitab dan ditengah pembelajaran ustadz memberi kesempatan bertanya untuk santri tentang materi yang tidak difahami, namun santri mengalami kendala yaitu tertinggal saat makna kitab dan kurang memahami penjelasan nahwu shorof yang

<sup>71</sup> Dokumentasi di Ponpes Darul Hikam, 04 Agustus 2020.

dijelaskan oleh ustadz karena masih ada santri yang belum mengenal sama sekali tentang nahwu shorof, akan tetapi santri tetap semangat dalam mempelajari nahwu shorof tersebut.

### **3. Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa informan yang diperkuat oleh observasi peneliti mengenai metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathu mu'in, pemaparan dari MN. Harisudin, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk halaqoh santri saya minta untuk menyiapkan kelompoknya yang disebut halaqoh. Sementara santri-santri senior dalam arti yang dipandang dapat membaca kitab dengan baik (ada Lilis, Sofi, Naila, Dina dan lain-lain) membantu sorogan saya mbak. Sedangkan pelaksanaanya beberapa santri senior yang sudah saya sebut tadi sorogan dulu ke saya dan hasil sorogan menjadi bekal untuk didiskusikan dan ditularkan pada kelompok halaqohnya yang berjumlah 5 hingga 8 orang. Jadi mereka yang saya sebut santri senior akan memimpin setiap kelompok halaqohnya masing-masing.”<sup>72</sup>

Informan kedua yaitu mbak Lilis sebagai salah satu santri senior yang memimpin halaqoh, menguraikan bahwa:

“ Jadi begini mbak saya memimpin halaqoh kitab fathul mu'in setelah sorogan ke kyai dengan teman-teman saya yang lain, jadi tidak semua santri sorogan ke kyai namun hanya sebagian saja termasuk saya, setelah sorogan selesai saya memimpin kelompok halaqoh yang terdiri dari 5-8 orang untuk menyimak sorogan santri yang masuk kelompok tersebut setelah itu kita berdiskusi bersama. Menurut saya mereka ada yang lancar membaca ada yang tidak lancar membaca dalam penjelasan materi mereka bisa menjabarkan tapi untuk nahwu shorof mereka kurang menguasai mungkin karena kurang di praktekan jadi mereka sulit memahami.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Kyai MN. Harisudin, M.Fil, wawancara, 24 Juni 2020.

<sup>73</sup> Lilis, wawancara, Jember, 04 Agustus 2020.



Penyampaian dari MN.Harisudin dan Lilis diperkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 28 Juli 2020. Sebelum halaqoh santri terlebih dahulu sorogan ke ustadz/kyai sebagai bekal untuk didiskusikan pada kelompok halaqoh yang sudah ditentukan yaitu terdiri dari 5 sampai 8 orang. Santri yang sorogan ke ustadz/kyai adalah santri senior sebutan ini digunakan untuk santri yang dianggap sudah mumpuni dalam membaca kitab dan ilmu nahwu shorof, maka dari itu mereka bertugas untuk mengajarkan dalam bentuk diskusi bersama santri lain yang disebut halaqoh.

Berikut ini dokumentasi saat menerapkan metode halaqoh:



**Gambar 3.3**

**Suasana santri mengikuti metode halaqoh<sup>74</sup>**

Dokumentasi tersebut menggambarkan suasana di aula pondok ketika santri menerapkan metode halaqoh. Setiap metode ada evaluasi termasuk metod halaqoh ini, agar mengetahui perkembangan santri mendalami ilmu nahwu shorof dalam pembelajaran kitab fathul mu'in,

<sup>74</sup> Dokumentasi di Ponpes Darul Hikam, 24 Juni 2020.

sesuai dengan hasil wawancara dengan MN. Harisudin, beliau menguraikan bahwa:

“ Untuk mengukur seberapa paham santri terhadap ilmu nahwu dalam pembelajaran kitab fathul mu’in setiap semester ada evaluasi baca kitab kuning termasuk metode halaqoh, apakah santri ada perkembangan atau tidak dengan metode halaqoh ini. Nanti semua metode bandongan, sorogan, dan halaqoh terus akan dipantau apakah efektif sebagai pembelajaran atau tidak.”<sup>75</sup>

Halaqoh sangat bermanfaat untuk santri karena mereka bisa belajar dengan santai artinya mereka lebih leluasa jika tidak paham mereka bisa bertanya pada santri yang memimpin halaqoh karena jika dengan ustadz terkadang mereka tidak leluasa, sesuai dengan penjelasan Dian selaku santri yang mengikuti halaqoh, menguraikan bahwa:

“ iya mbak dulu pertama mondok saya gak ngerti sama sekali sekarang dengan adanya metode halaqoh saya sudah sedikit faham dan bisa membaca kitab fathul mu’in ini meskipun belum lancar. Karena jika diskusi dengan santri berkelompok saya bisa lebih leluasa bertanya jika tidak faham dengan bacaan nahwu sorofnya kalau sama ustadz/kyai saya kurang berani untuk bertanya jika tidak faham.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu’in dimulai dari santri yang menyiapkan kelompok yang terdiri dari 5 sampai 8 orang. Setiap kelompoknya memiliki ketua yaitu santri senior yang dianggap oleh ustadz mampu dalam membaca kitab serta memahami nahwu dan shorofnya. Sebelum kegiatan halaqoh dimulai santri senior terlebih dahulu sorogan kepada ustadz sebagai bekal untuk diskusi dalam kelompok kecil yang sudah dibuat. Kemudian santri lain cukup sorogan dan diskusi kepada santri senior tersebut.

<sup>75</sup>Kyai MN. Harisudin, M.Fil, wawancara, Jember, 24 Juni 2020.

<sup>76</sup>Dian, wawancara, Jember, 04 Agustus 2020.



Metode sangatlah penting dalam pembelajaran karena merupakan cara untuk mencapai tujuan. Seperti metode halaqoh ini dengan adanya metode tersebut santri sangat terbantu dalam memahami nahwu shorof serta membaca kitab fathul mu'in, karena mereka menganggap bahwa dengan metode ini mereka lebih santai dalam belajar dan bisa leluasa dalam bertanya terkait materi yang tidak difahami. Penerapan metode dalam pembelajaran kitab fathul mu'in tetap dipantau oleh Kyai (pengasuh) sekaligus ustadz yang mengajar, setiap semesternya diadakan lomba baca kitab kuning termasuk kitab fathul mu'in untuk melihat perkembangan pemahaman santri serta untuk menilai efektif tidaknya penggunaan metode-metode tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan –temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.”

#### **1. Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwaes Kabupaten Jember**

Metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dalam pembelajaran merupakan cara

yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik pada saat mengajar. Metode dapat diartikan langkah sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren juga menggunakan metode, ustadz yang mengajar harus memahami metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab yang akan dikaji agar santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu metode sorogan. Sorogan merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab di pondok pesantren. Dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapat bimbingan secara individual atau secara khusus.

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karena metode ini telah dikenal sejak pendidikan Islam dilangsungkan di surau, saat anak-anak belajar Al-qur'an kepada seorang ustadz atau kyai di kampung-kampung.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya dalam pembelajaran kitab fathul mu'in ustadz menggunakan metode sorogan dimana santri menyiapkan materi yang akan dibaca di hadapan ustadz, persiapan tersebut dimulai dari mereka

belajar bersama dengan santri-santri lain untuk melengkapi kitab yang tidak ada maknanya artinya mereka ketinggalan saat memaknai kitab minggu lalu yang langsung dipimpin oleh ustadz, mereka melakukan sorogan satu per satu dengan bergantian setor membaca kitab fathul mu'in kepada ustadz. Jika santri mengalami kesalahan dalam membaca kitab ustadz langsung membenarkannya dan apabila sudah selesai membaca kitab tersebut ustadz memberi motivasi kepada santri agar semangat terus dalam belajar kitab fathul mu'in.

Hasil analisis lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.”<sup>77</sup>

“Sorogan adalah sebuah pembelajaran dimana santri menghadap guru secara *face to face* dengan menyodorkan kitab yang akan dipelajari.”<sup>78</sup>

Dari analisa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode sorogan masih baik digunakan dalam metode pembelajaran di Pondok Pesantren. Metode sorogan merupakan metode dimana santri secara individual belajar dengan ustadz yaitu para santri menyodorkan kitab yang akan dikaji langsung dihadapan ustadz dan mereka membaca kitab apabila ada kesalahan ustadz langsung membenarkannya, dan mereka bergantian untuk mengikuti sorogan tersebut. Metode ini dapat mempermudah santri dalam menyerap materi yang disampaikan oleh ustadz.

<sup>77</sup> Lufri, Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode, Metode Pembelajaran (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

<sup>78</sup> M. Arfan Mu'ammam, Nalar Kritis Pendidikan (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 47.

## **2. Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Metode Bandongan merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren. Metode bandongan merupakan proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning . Kyai/ustadz membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan kitab yang dikaji, santri memperhatikan kitabnya masing-masing dan membuat catatan tentang kata-kata yang sulit. Dengan metode bandongan ini lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan santri tersebut menamatkan kitabnya yang telah dipelajari. Dalam mempraktekkan metode ini, seorang kyai/ustadz akan membacakan kitab kuning dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu seperti bahasa Jawa, Sunda, Madura bahkan bahasa Indonesia. Kemudian santri menulis terjemahan per kata sesuai apa yang disampaikan oleh kyai/ustadz. Sistem penerjemahan disampaikan sedemikian rupa oleh kyai/ustadz agar santri mudah memahami baik arti maupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam kitab kuning tersebut.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan pada metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengkaji kitab menggunakan metode bandongan ustadz menyiapkan kitab yang akan digunakan pembelajaran seperti kitab fathul mu'in dan santri menyiapkan materi yang akan dikaji

sesuai jadwal yang ada, dalam metode ini ustadz cukup menjelaskan dan memaknai per kata dari materi yang dibahas dalam kitab fathul mu'in serta memberi kesempatan santri untuk bertanya terkait materi yang tidak difahami sedangkan santri mendengarkan penjelasan dari ustadz dan maknai kitab tersebut serta mencatat penjelasan yang di anggap penting.

Hasil analisis lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang adaterdapat kesamaan diantaranya:

“Metode bandongan (wetonan) pengajaran kolektif dimana santri secara bersama-sama mendengarkan seorang kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab berbahasa Arab tertentu.<sup>79</sup>

Dari analisa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bandongan ini baik untuk pembelajaran kitab fathul mu'in karena dengan metode bandongan santri lebih memahami makna serta penjelasan kitab karena ustadz menggunakan bahasa sehari-hari dalam memaknai kitab fathul mu'in, meskipun ada sedikit kendala tentang penjelasan nahwu shorof yang sulit dipahami namun metode bandongan dapat membantu santri memahami penjelasan dari makna serta materi kitab yang dikaji.

### **3. Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Metode halaqoh adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai dengan cara duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi, santri yang mengikuti halaqoh terdiri 5-8 orang mereka duduk setengah lingkaran menghadap

<sup>79</sup>Zainal Arifin, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), 23.

ustadz/kyai.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan pada metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum pelaksanaan metode halaqoh santri diminta Kyai untuk menyiapkan kelompok halaqohnya yang berjumlah 5-8 orang, kemudian santri senior artinya yang sudah dianggap mampu membaca kitab fathul mu'in dengan baik sorogan terlebih dahulu ke Kyai hasil sorogan kepada Kyai akan menjadi modal diskusi dengan kelompok yang mereka pimpin nantinya. Santri senior akan memimpin kelompok halaqoh yang telah dibentuk, dalam metode halaqoh santri akan sorogan serta diskusi dengan kelompok halaqohnya yang dipimpin oleh santri senior tersebut. Untuk mengetahui efektif tidaknya metode halaqoh setiap semesternya evaluasi membaca kitab kuning untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri terhadap materi kitab fathul mu'in dan nahwu shorofnya yang suda di diskusikan dalam metode halaqoh.

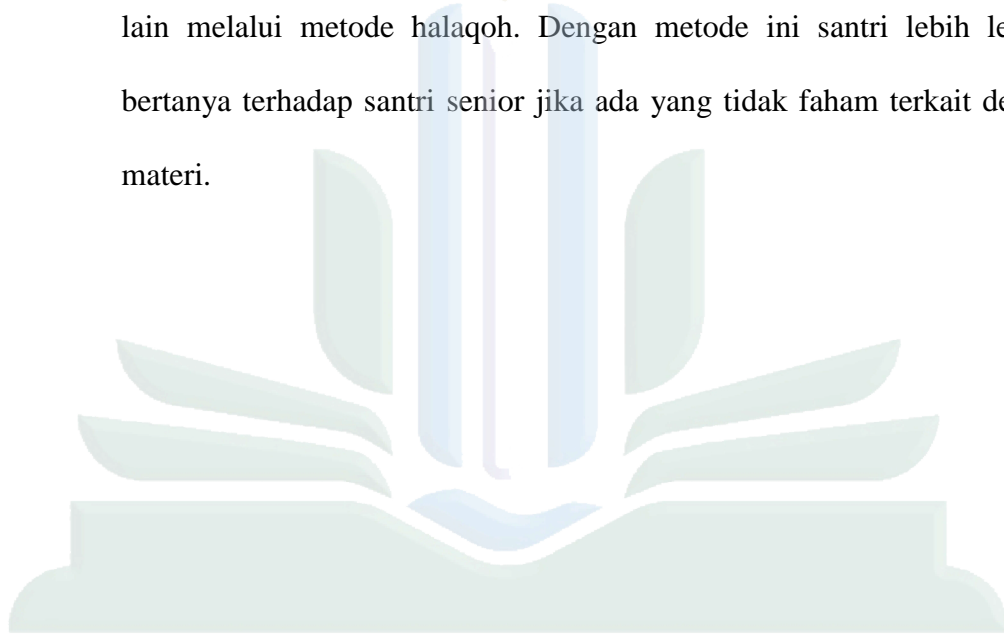
Hasil analisis lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Halaqoh yang berarti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.”<sup>80</sup>

Dari analisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in masih efektif diterapkan di pondok pesantren. Kyai meminta santri untuk menyiapkan kelompok

<sup>80</sup> Kholis Thohir, Model Pendidikan Pesantren Salafi, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 68.

halaqoh yang terdiri 5-8 orang. Santri senior yang dianggap mampu membaca kitab fathul mu'in dengan baik membantu Kyai sorogan dengan cara membentuk kelompok halaqoh, santri senior terlebih dahulu sorogan kepada Kyai, dari hasil sorogan tersebut akan di diskusikan dengan santri lain melalui metode halaqoh. Dengan metode ini santri lebih leluasa bertanya terhadap santri senior jika ada yang tidak faham terkait dengan materi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Sesuai dengan output pengamatan terkait dengan metode sorogan, bondongan dan Halqoh pada kegiatan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darul Hikam Jember, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik sorogan di kegiatan belajar mengajar kitab fathul mu'in dilakukan secara *face to face* dimana santri satu per satu langsung menyodorkan kitab fathul mu'in dan membaca kitab tersebut dihadapan ustadz jika ada kesalahan dalam membaca kitab ustadz langsung membenarkannya. Metode ini dapat membantu santri belajar secara individual dengan ustadz secara langsung.
2. Metode bandongan dalam pembelajaran kitab fathul mu'in ustadz menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa Ibu untuk menerjemahkan dan menjelaskan materi kitab fathul mu'in dan santri cukup mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz serta mencatat makna atau keterangan yang dianggap penting. Metode ini dapat membantu santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara jelas oleh ustadz.
3. Metode halaqoh dalam pembelajaran kitab fathul mu'in dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5-8 orang. Sebelum halaqoh santri senior terlebih dahulu sorogan ke ustadz, hasil sorogan tersebut akan di diskusikan dengan santri lain dengan bentuk kelompok yang disebut halaqoh. Metode ini membantu santri untuk lebih memahami penjelasan materi serta nahwu shorofnya yang ada di dalam kitab fathul mu'in karena dengan halaqoh santri lebih leluasa bertanya jika ada kesulitan kepada santri senior atau

teman sebayanya.

## B. Saran

Sesuai dengan uraian tersebut, maka saran yang dapat diberikan yakni:

### 1. Bagi Ustadz

Mengaplikasikan metode dengan lebih baik lagi dan bervariasi agar santri tidak jenuh dalam pembelajaran serta membantu santri untuk memahami materi dan nahwu shorof yang ada dalam kitab fathul mu'in.

### 2. Santri

Lebih semangat dan tingkatkan belajarnya karena masih ada yang belum faham tentang materi maupun nahwu shorof yang ada dalam kitab fathul mu'in.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Al-Mailabari, Syaikh Imam Abdul Aziz. 2019. *Fathul Mu'in bi Syahril Qurratil Aini*. -penerbit
- Al-Manshur, Fauzan & Djunaidi Ghony. 2017. *Metode Penellitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arief, Armei. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Syaikh Imam Abdul. . *Fathul Mu'in bi Syarhil Qurrotil Aini*.- tahun dan penerbit
- Belinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* .Yogyakarta: Dee Publish.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2019. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP4ES
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gafur, Abdul. 2001. *Desain Pembelajaran Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al-Mansyur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Gunawan, dan Ali Hasan Siswanto. 2016. *Islam Nusantara Dan Kepesantrenan*. Yogyakarta:Interpena.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Idrus,Muhammad.2009.*Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail. Ali Akbar Hidayatulloh. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning, Jurnal Ilmiah Keislaman UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jember: STAIN Jember Press.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran* .Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Lufri. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan,, Model, Metode, Metode Pembelajaran*. Malang: CVIRDH
- Moleong, Lexy .J. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'ammam, M. Arfan. 2019. *Nalar Kritis Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mujib, Abdul. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Mundir.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Musfikon.2012.Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*.Jakarta: KENCANA.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Saldana, Johnny dan Miles, M.B. Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.

- Siswanto, Ali Hasan dan Gunawan. 2016. *Islam Nusantara Dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta.
- Soebahar, Abdul Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Happy. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Trasmmedia Pustaka.
- Syarif, Zainuddin. 2018. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Thohir, Kholis. 2020. *Model Pendidikan Pesantren Salaf*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember Press.
- Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### SKRIPSI

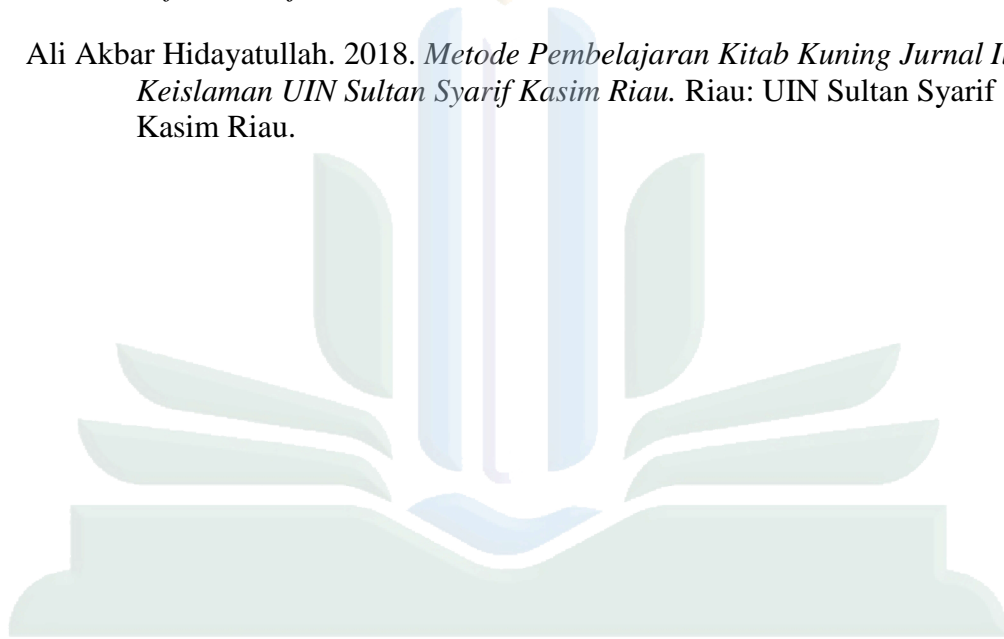
- Laila Arofath Mufidah, 2015. *“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Ponpes Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang”*, (Skripsi IAIN Salatiga).
- Lailatul Nuril Iffah, 2016, *“Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Melalui Kajian Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016”*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember).

Mutmainnah, 2017. *“Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Makassar).

#### **JURNAL**

Aris. 2013. *Perbandingan Metode Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.

Ali Akbar Hidayatullah. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Jurnal Ilmiah Keislaman UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

# KH ACHMAD SIDDIQ

# JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Farida Amalia

NIM : T20161199

Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Universitas : UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul  
"Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren  
Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" adalah  
hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang  
dirujuk pada sumbernya.

Jember, 9 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Nur Farida Amalia

NIM T20161199

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ


JEMBER



## Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in	1. Metode Sorogan 2. Metode Bandongan 3. Metode Halaqoh 4. Metode Mudzakah/Bahtsul Masail 5. Metode Hafalan/Tahfidz	1. Data Primer a. Informan: 1) Pengasuh 2) Ustadz 3) Santri b. Observasi c. Data Sekunder: a. Kitab Fathul Mu'in	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian Di Pondok Pesantren Darul Hikam 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian Menggunakan <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Model Miles Huberman	1. Bagaimana Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?	1. Mendeskripsikan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Mendeskripsikan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3. Mendeskripsikan Metode Halaqoh Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://tik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0696/ln.20/3.a/PP.00.9/07/2020 06 Juli 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam  
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Farida Amalia  
NIM : T20161199  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Metode Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Hikam* di lingkungan lembaga wewenang tersebut.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Ustad
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

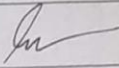
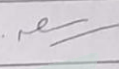
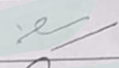
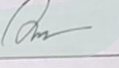
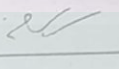
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Masrudi





Lampiran 5. Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Darul Hikam Kaliwates Jember

No	Hari/Tanggal	Keterangan	TTD
1	Selasa, 11 Februari 2020	Observasi dan Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Hikam	
2	Sabtu, 27 Januari 2020	Penyerahan surat penelitian kepada pengasuh ponpes Darul Hikam	
3	Rabu, 24 Juni 2020	Wawancara pengasuh, ustad dan dokumentasi ponpes Darul Hikam	
4	Selasa, 04 Agustus 2020	Wawancara santri dan dokumentasi di Ponpes Darul Hikam	
5	Minggu, 21 Juni 2020	Penyerahan surat selesai penelitian	

Jember, 21 Juni 2022  
Pengasuh PP. Darul Hikam Kaliwates  
Jember

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
DARUL HIKAM**  
MANGLI-KALIWATES-JEMBER  
  
Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M.Fil.I  
NIP.197809252005011002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 6. Pedoman Penelitian

### **PEDOMAN PENELITIAN**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Darul Hikam.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in.
3. Penerapan metode pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

#### **B. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikam.
  - a. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode sorogan?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode sorogan?
  - c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode sorogan?
  - d. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode bandongan?
  - e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode bandongan?
  - f. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode bandongan?
  - g. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode halaqoh?

- h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode halaqoh?
  - i. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode halaqoh?
2. Wawancara santri Pondok Pesantren Darul Hikam.
- a. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode sorogan?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode sorogan?
  - c. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode bandoongan?
  - d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode bandongan?
  - e. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode halaqoh?
  - f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in dengan menggunakan metode halaqoh?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Pondok Pesantren Darul Hikam.
2. Foto pelaksanaan metode pembelajaran kitab Fathul Mu'in.
3. Foto Kegiatan wawancara kepada informan yang dituju
4. Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 7. Foto Penelitian (Dokumentasi)



**Gambar 1.1**

Wawancara dengan pengurus dan ustad di Pondok Pesantren Darul Hikam





**Gambar 1.2**

Kegiatan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in



**Gambar 1.3**

Wawancara dengan Bu nyai terkait kendala santri dalam menggunakan metode sorogan



**Gambar 1.4**

Wawancara santri terkait persiapan menggunakan metode sorogan (Lilis)



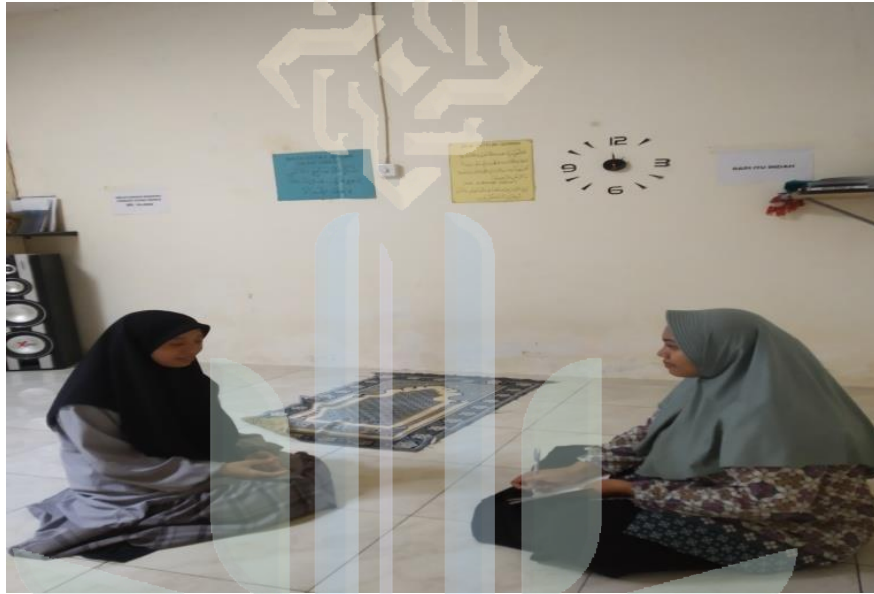
**Gambar 1.5**

Wawancara santri terkait persiapan metode sorogan (Septi)



**Gambar 1.6**

Wawancara santri terkait kendala metode bandongan (Khodijah)



**Gambar 1.7**

Wawancara santri terkait dengan pelaksanaan metode halaqoh



**Gambar 1.8**

Pondok Pesantren Darul Hikam





Lampiran 8. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Hikam

- a. Prof. Dr. Kiai Harisudin, M.Fil.I
- b. Kiai Drs. Buang Hodri
- c. Ibu Nyai Robiatul Adawiyah, M.H.I.
- d. Ust. Suwardi, M.H.I
- e. Ust. Baidlawi, M.H.I
- f. Ust. Suparman, M.H.I
- g. Ust. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I
- h. Ust. Lutfi, M.E.I
- i. Ust. Shohibul Ulum, M.E.
- j. Ust. Muhyiddin, M.Pd.
- k. Ustadzah Sofiyatun, S.E
- l. Ustadzah Lilis, S.P.d

Lampiran 9. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hikam

- a. Kitab-kitab salaf/nahwu, fiqh-ushul fiqh
- b. Jurnalistik santri
- c. Bahtsul Masail
- d. Praktik Bahasa Arab dan Inggris
- e. Public Speaking dan pelatihan daiyah
- f. Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Lampiran 10. Daftar Santri Pondok Pesantren Darul Hikam

**Data Santri Putri Pondok Pesantren Darul Hikam**

No	NAMA	PRODI	SEMESTER	ALAMAT
1	Ayyis Nila Mazidah	Perbankan Syariah	12	Banyuwangi
2	Yulia Selia	Ekonomi Syariah	10	Probolinggo
3	Ely Istiqomah	Biologi	Pasca Sarjana	Wuluhan, Jember
4	Nur Kholifatul Ummah	PBA	8	Banyuwangi
5	Lailatul Rahmah	PBA	8	Probolinggo
6	Norma Istiqomah	TBI	6	Bondowoso
7	Erni Fitriani	Biologi	4	Nganjuk
8	Nanda Alifia Hikmah	IAT	2	Jember
9	Nur Afifah	BKI	4	Batam
10	Lulu Marwani	AS	2	Batam
11	Rani Shintya .M.	TBI	2	Jember
12	Nabilatus Sholihah	MD	8	Lumajang
13	Lusdiana Nurfadilah .R.	Ekonomi Syariah	8	Jember
14	Umi Fatikhatul Jannah	HES	8	Jember
15	Qoimatul Dinillah	Tadris IPA	6	Bondowoso
16	Sakinah	TBI	6	Jember
17	Rohima	MPI	4	Banyuwangi
18	Wartik Murtisari	MPI	4	Banyuwangi

No	NAMA	PRODI	SEMESTER	ALAMAT
19	Siti Junita	MPI	4	Banyuwangi
20	Nurmaila	BKI	6	Jember
21	Nur Kumala Adiniyah	BIOLOGI	4	Jember
22	Samawati	BSA	4	Probolinggo
23	Arsyatul Munawwaroh	PAI	6	Lumajang
24	Wasilatul Bariroh	MTK	4	Probolinggo
25	Alvin Fairuz .S.	IPS	4	Jember
26	Faiz Faiqoh	MTK	4	Jember
27	Zulfa Majidah	PBA	4	Banyuwangi
28	Anna Nur Nita	SPI	4	Nganjuk
29	Nofida Rohmatul Ummah	BIOLOGI	4	Banyuwangi
30	Intan Nur Amalia	BIOLOGI	4	Jember
31	Riska Bela Adinda .R.	TBI	2	Probolinggo
32	Iis Riskil	BIOLOGI	4	Jember
33	Iifa Zahrotul N.A	IAT	2	Kalimantan
34	Nailah 'Ainayis Sa'adah	TBI	8	Bondowoso
35	Dewi Wardani	BKI	8	Jember
36	Anisa Fikria	IPA	8	Jember
37	Elok Faiqotul Hidayah	IPA	8	Jember



No	NAMA	PRODI	SEMESTER	ALAMAT
38	Robiatul Adabiya	Ekonomi Syariah	4	Jember
39	Viki Ari Fanda	BKI	4	Jember
40	Ilma Alviatur Rofiah	PGMI	4	Banyuwangi
41	Novita Rahayu	IPS	2	Jember
42	Jazilatul Auniyah	MPI	2	Jember
43	Alfina Fitrayatun Nur .J.	IPA	2	Lumajang
44	Dwi Putri Indah Sari	TBI	2	Lumajang
45	Fatimah Az-Zahra	HKI	2	Banyuwangi
46	Gillinda Nur Fitri	PBA	2	Lumajang
47	Izza Afkarinatus S	PAI	6	Banyuwangi
48	Khairunnisa Umayyah	IAT	2	Jakarta
49	Luluk Fitrotun Nikmah	PAI	4	Jember
50	Lummatul Ghaisah	PGMI	2	Jember
51	Makrifah	HKI	4	Papua
52	Natifatun Nangimah	PS	6	Banyuwangi

No	NAMA	PRODI	SEMESTER	ALAMAT
53	Nurul Afiatum Mudawwamah	MTK	6	Banyuwangi
54	Riski Ni'matul Husna	BKI	6	Jember
55	Faiq Ummah	HKI	2	Jember
56	Hannah Alfaridah	PS	2	Jember
57	Indana Umi Nadia	BIOLOGI	2	Banyuwangi
58	Nur Hikmah	PAI	6	Lumajang
59	Ayu Putri Zakia	IPA	8	Jember
60	Kholifatus Sa'diyah	IPA	8	Jember
61	Riza Laily Fauziah	PAI	8	Jember
62	Siti Khodijah	PAI	8	Lumajang
63	Siti Maftukhatus Shofia	MTK	8	Jember

No	NAMA	PRODI	SEMESTER	ALAMAT
64	Infadila	PAI	2	Bondowoso
65	Aida Nur Suyanti	PAI	4	Banyuwangi
66	Dian Fitria Primadani	PAI	8	Banyuwangi
67	Lilis Fajaratus Sa'diyah	MPI	8	Madura
68	Nur Farida Amalia	PAI	8	Jember
69	Septiana Nur Suyanti	PAI	8	Banyuwangi
70	Abidah Hindiyana .U.	BIOLOGI	4	Banyuwangi
71	Feny Dyah Aprilia	PAI	Pasca Sarjana	Probolinggo
72	Finna Mufidatul Faiqoh	BIOLOGI	4	Jember
73	Hamidatur Rizqi	PAI	Pasca Sarjana	Banyuwangi
74	Maya Kholida	PAI	4	Banyuwangi
75	Sandra Auliani .P.	PAI	4	Banyuwangi
76	Sofiyatun	ES	Pasca Sarjana	Banyuwangi
77	Vivien Indrawati .S.	HKI	4	Probolinggo
78	Alfiana Rosidah	TBI	2	Lumajang
79	Aulia Nina Alfiatus .S.	PBA	2	Lumajang
80	Dewi Ismahayati	BKI	2	Lumajang
81	Lutfi Indi Safitri	BKI	2	Lumajang
82	Yuliana Rahmawati	BKI	2	Lumajang
83	Hilda Maria Ulfa	IAT	2	Jember

No	NAMA	PRODI	SEMESTER	ALAMAT
84	Isma Solikhatul Alfain	IAT	2	Banyuwangi
85	Khotimatul Husna	AKS	4	Probolinggo
86	Sarmila Dwi Kurniawati	PAI	2	Banyuwangi
87	Isnaini Rofidoh	HKI	4	Banyuwangi
88	Indah Fitriani Ningsih	HKI	4	Banyuwangi



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Lampiran 11. Jadwal Diniyah Santri

**Jadwal Diniyah Malam**

No.	HARI	JAM	KITAB	TEMPAT	PENGAJAR
1.	Malam Selasa	06.15- 07.15 pm	Akhlaqil Banat	Aula Pondok	Ustadz Yusholli
		07.15- 08.15 pm	Khataman Al-Qur'an	Aula Pondok	Pengurus
2.	Malam Rabu	06.15- 07.15 pm	Fathul Muin	Aula Pondok	Prof. Dr. Kiai MN. Harisudin, M.Fil
		07.15- 08.15 pm	Sorogan	Aula Pondok	Ust. Baidlawi Ust. Muhyiddin Ust. Sohibul Ulum
3.	Malam Kamis	06.15- 07.15 pm	Fathul Muin	Aula Pondok	Ust. Lutfi, MEI
		07.15- 08.15 pm	Membaca Burdah	Aula Pondok	Pengurus
4.	Malam Jum'at	06.15- 07.15 pm	Membaca surah kahfi	Aula Pondok	Pengurus
		07.15- 08.15 pm	Diba'/tahlil/istighasah	Aula Pondok	Pengurus
5.	Malam Sabtu	06.15- 07.15 pm	Ushul Fiqh Wahab Khalaf	Aula Pondok	Ustadz Suwardi, MHI
		07.15- 08.15 pm	Kifayatul Akhyar	Aula Pondok	Drs. Kiai Buang

					Jaelani (Malaysia)
--	--	--	--	--	-----------------------

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Diniyah Pagi**

No.	HARI	JAM	KITAB	PENGAJAR
1.	Selasa Pagi	04.30- 05.00 am	Jama'ah subuh dan Ratibul hadad	Pengurus
		05.00- 06.00 am	Musyawaharah kitab fathul qarib	Pengurus
2.	Rabu Pagi	04.30- 05.00 am	Jama'ah subuh dan Ratibul hadad	Pengurus
		05.00- 06.00 am	Nadlariyatun Sharfil wa Tatbiquhu	Ust. Muhyiddin, S.Pd
3.	Kamis Pagi	04.30- 05.00 am	Jama'ah subuh dan Ratibul hadad	Pengurus
		05.00- 06.00 am	Yaumul Muhadatsah/ Conversation day	Tim Bahasa (Mb. Lilis & Mb. Feni)
4.	Jum'at Pagi	04.30- 05.00 am	Jamaah subuh dan Ratibul hadad	Pengurus
		05.00- 06.00 am	Nadlariyatun Nahwi wa Tatbiquhu	Pengurus
5.	Sabtu Pagi	04.30- 05.00 am	Jama'ah subuh dan Ratibul hadad	Mbak lilies



## Lampiran 12. Peraturan Pondok Pesantren Darul Hikam

### a. Peraturan Umum

- 1) Tiba di pondok terakhir pada senin sore
- 2) Masuk dan keluar pondok harus ijin kepada pengasuh
- 3) Menaati semua peraturan yang telah ditetapkan
- 4) Menjaga inventaris yang ada di pondok pesantren

#### Sanksi

Apabila melanggar peraturan diatas maka akan ditindak lanjuti oleh pengasuh langsung

### b. Keagamaan

- 1) Wajib mengikuti sholat berjamaah lima waktu
- 2) Wajib mengikuti kegiatan khatmil Qur'an
- 3) Menutup aurat (dilarang memakai celana, kecuali celana yang tidak ketat
- 4) Mengikuti kegiatan istighasah
- 5) Mengikuti kegiatan tahlil bersama
- 6) Mengikuti kegiatan diba' bersama
- 7) Mengikuti kegiatan burdah

#### Sanksi

- a) Tidak mengikuti sholat jamaah lima waktu, membuang sampah + menata sandal
- b) Tidak mengikuti khatmil Qur'an (dengan izin), membaca qur'an 2 juz, jika (tanpa izin), membaca qur'an 3 juz
- c) Tidak menutup aurat keluar kamar mandi dan berdiam di kamar, di denda 50k
- d) Tidak mengikuti kegiatan istighasah, menghafal bacaan istighasah + setor hafalannya ke pengasuh langsung
- e) Tidak mengikuti kegiatan tahlil, menghafal bacaan tahlil + setor hafalannya ke pengasuh langsung
- f) Tidak mengikuti kegiatan diba' dan burdah, membersihkan jemuran

g) Jika tidak ada izin maka langsung ke dalam

**c. Pendidikan**

- 1) Wajib mengikuti kegiatan diniyah
- 2) Wajib mengikuti kegiatan pengembangan bahasa asing
- 3) Wajib mengikuti kegiatan bahtsul masail, kepenulisan, dan dakwah
- 4) Wajib mengikuti kegiatan kajian kitab subuh
- 5) Sorogan kitab

**Sanksi**

- a) Izin tidak mengikuti kegiatan diniyah harus membeli surat izin (Rp 5000)
- b) Tidak mengikuti kegiatan diniyah, langsung ke dalam
- c) Tidak mengikuti kegiatan PBA, setor mufrodat atau vocab
- d) Tidak mengikuti kegiatan bahtsul masail, membaca kitab
- e) Tidak mengikuti kegiatan dakwah, membuat naskah pidato
- f) Tidak mengikuti kajian kitab subuh, ngaji kitab ke pengasuh
- g) Tidak mengikuti kegiatan kepenulisan karya tulis, membuat karya tulis secara individual
- h) Tidak mengikuti kegiatan sorogan, sorogan dilain waktu yang telah ditentukan

**d. Kebersihan**

- 8) Membuang sampah pada tempatnya
- 9) Dilarang meletakkan timba di tangga, depan kamar mandi, dan di depan musholla
- 10) Melaksanakan piket tepat waktu
- 11) Roan bersama setiap hari sabtu
- 12) Tidak boleh ada piring kotor berceceran
- 13) Tidak boleh meninggalkan pakaian di kamar mandi

**Sanksi**

- a) Membuang sampah sembarangan denda 5k per sampah
- b) Meletakkan timba di tangga, depan kamar mandi, dan depan

musholla, denda 50k

- c) Tidak piket, membersihkan kamar mandi dan piket
- d) Tidak mengikuti roan, menata sandal dan menyapu garasi
- e) Ada piring kotor berceceran dalam waktu 3 hari, maka akan dihibahkan
- f) Meninggalkan pakaian di kamar mandi, maka akan disita

**e. Keamanan**

- 1) Harus memakai pakaian lengkap ketika keluar kamar mandi
- 2) Dilarang mandi atau mencuci pada saat kegiatan berlangsung
- 3) Dilarang bertemu dengan lawan jenis di depan atau di daerah sekitar pondok pesantren
- 4) Diperbolehkan membawa sepeda motor diutamakan bagi santri lama
- 5) Dilarang membawa hp pada saat kegiatan diniyah berlangsung
- 6) Semua santri wajib memakai pakaian dengan ketentuan maksimal : kaos lengan panjang dan bawahan panjang sampai mata kaki
- 7) Keluar pondok diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat dan sopan dengan ketentuan minimal : hijab, baju berlengan panjang, bawahan panjang dan tidak ketat
- 8) Pintu pondok ditutup maksimal pukul 22.00

**Sanksi**

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengurus saat “matasba”

### Lampiran 13. Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI



Nama : Nur Farida Amalia  
NIM : T20161199  
TTL : Jember, 22 Mei 1997  
Alamat : Beteng Sidomekar, Jl. Bendo RT/RW 001/009  
Kecamatan Semboro Kabupaten Jember  
No Telp : 083122039366  
Email : [faridanur103@gmail.com](mailto:faridanur103@gmail.com)  
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sidomekar 01 (2003-2009)
2. MTs Hasanuddin (2009-2012)
3. SMKN 08 Jember (2012-2015)